

**PROBLEMATIKA ORANG TUA DALAM
MENANAMKAN PERILAKU KEBERAGAMAAN REMAJA
DI KELURAHAN PADANGMATINGGI KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

SILVA WINDARI

NIM. 2030200044

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**PROBLEMATIKA ORANG TUA DALAM
MENANAMKAN PERILAKU KEBERAGAMAAN REMAJA
DI KELURAHAN PADANGMATINGGI KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

SILVA WINDARI

NIM. 2030200044

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**PROBLEMATIKA ORANG TUA DALAM
MENANAMKAN PERILAKU KEBERAGAMAAN REMAJA
DI KELURAHAN PADANGMATINGGI KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

SILVA WINDARI
NIM. 2030200044

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PROBLEMATIKA ORANG TUA DALAM
MENANAMKAN PERILAKU KEBERAGAMAAN REMAJA
DI KELURAHAN PADANGMATINGGI KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN SELATAN**



SKRIPSI

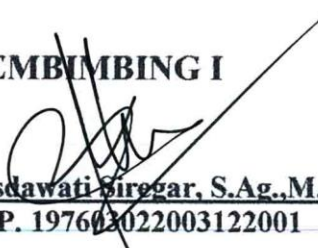
*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

SILVA WINDARI

NIM. 2030200044

PEMBIMBING I


Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197603022003122001

PEMBIMBING II


Dr. Riem Malini Pane, M.Pd.
NIP. 1987030120150320003

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T.Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634)22080 Faximile (0634)24022

Hal : Skripsi
a.n. Silva Windari
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, Juni 2025
Kepada Yth :
Ibu Dekan FDIK
UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

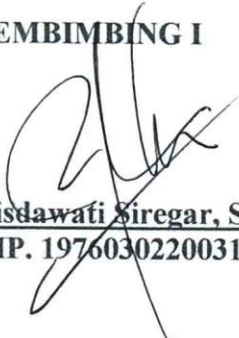
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Silva Windari yang berjudul: **"Problematika Orang Tua dalam Menanamkan Perilaku Keberagamaan Remaja di Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling, Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197603022003122001

PEMBIMBING II



Dr. Riem Malini Pane, M.Pd.
NIP. 198703012015032003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Silva Windari
NIM : 2030200044
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Judul Skripsi : Problematika Orang Tua dalam Menanamkan Perilaku Keberagamaan Remaja di Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 16 Juni 2025
Pembuat Pernyataan,


SILVA WINDARI
NIM. 2030200044

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Silva Windari
Nim : 2030200044
Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Problematika Orang Tua dalam Menanamkan Perilaku Keberagamaan Remaja di Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 16 Juni 2025

nyatakan,


SILVA WINDARI
NIM. 2030200044

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SILVA WINDARI
Tempat / Tgl Lahir : Padangsidempuan, 14 Juni 2002
NIM : 2030200044
Fakultas / Prodi : FDIK / BKI

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqasyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 16 Juni 2025
Pembuat Pernyataan,



SILVA WINDARI
NIM.2030200044



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Silva Windari
NIM : 2030200044
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Problematika Orang Tua Dalam Menanamkan * Perilaku
Keberagamaan Remaja Di Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan
Padangsidimpuan Selatan

Ketua

Dr. Pahri Siregar, M. Pd.I
NIP. 198808272015031003

Sekretaris

Risdawati Siregar, S.Ag., M. Pd.
NIP. 197603022003122001

Anggota

Dr. Pahri Siregar, M. Pd.I
NIP. 198808272015031003

Risdawati Siregar, S.Ag., M. Pd.
NIP. 197603022003122001

Dr. Riem Malini Pane, M.Pd.
NIP. 1987030120150320003

Nurintan Muliani Harahap, M.A
NIP. 199408102019032012

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Rabu, 18 Juni 2025
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 82,75 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,50
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 773/Un.28/F.4c/PP.00.9/06/2025

Judul Skripsi : **Problematika Orang Tua dalam Menanamkan Perilaku Keberagamaan Remaja di Kelurahan Padangmatinggi Padangsidimpuan Selatan**
Nama : **Silva Windari**
NIM : **2030200044**
Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 12 Juni 2025

Dekan,



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Silva Windari

NIM : 2030200044

**Judul : Problematika Orang Tua dalam Menanamkan Perilaku
Keberagamaan Remaja di Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan
Padangsidimpuan Selatan**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh problematika orang tua dalam menanamkan perilaku keberagamaan remaja di kelurahan padangmatinggi kecamatan padangsidimpuan selatan, yang dimaksud dengan problematika orang tua dalam menanamkan perilaku keberagamaan seperti jarang melaksanakan sholat dan membaca Al-Qur'an adalah kurangnya pengetahuan orang tua tentang agama, dan kesibukan kerja orang tua dan kurangnya bimbingan dan arahan yang diberikan oleh orang tua kepada remaja atau anaknya, seperti tidak mengajarkan anak dalam melaksanakan sholat dan membaca Al-Qur'an, serta tidak membimbing dan mengarahkan anak ke arah yang benar. Tujuan, untuk mengetahui perilaku keberagamaan remaja, untuk mengetahui problematika orang tua dalam menanamkan perilaku keberagamaan remaja di Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dengan informan peneliti 36 orang terdiri dari 10 remaja berusia antara 15-18 tahun, 20 orang tua dari remaja (suami,istri), 5 teman sebaya dari remaja tersebut, 1 tokoh agama di kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi non partisipan, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, remaja jarang melaksanakan sholat 5 waktu dan jarang membaca Al-Qur'an, bahkan dalam satu bulan remaja sama sekali tidak membaca Al- Qur'an dan remaja melaksanakan sholat ketika ada keinginan untuk melakukannya. Orang tua juga memiliki problematika dalam menanamkan perilaku keberagamaan remaja, karena kurangnya pemahaman orang tua tentang agama, kesibukan orang tua bekerja, dan orang tua memberikan kebebasan kepada remaja sehingga membuat remaja malas untuk melaksanakan sholat dan membaca Al- Qur'an dan orang tua juga terlalu sibuk pada pekerjaannya, sehingga orang tua tidak selalu memperhatikan bagaimana perilaku anaknya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: problematika, orang tua, perilaku keberagamaan, remaja.

ABSTRACT

Name : Silva Windari

NIM : 2030200044

**Title : Problems of Parents in Instilling Religious Behavior in Adolescents
in Padangmatinggi Village, South Padangsidempuan District**

This study is motivated by the problems of parents in instilling religious behavior in adolescents in Padangmatinggi Village, South Padangsidempuan District, what is meant by the problems of parents in instilling religious behavior such as rarely performing prayers and reading the Qur'an is the lack of parental knowledge about religion, and the busyness of parents' work and the lack of guidance and direction given by parents to adolescents or their children, such as not teaching children to perform prayers and read the Qur'an, and not guiding and directing children in the right direction. The purpose is to find out the religious behavior of adolescents, to find out the problems of parents in instilling religious behavior in adolescents in Padangmatinggi Village, South Padangsidempuan District. This type of research is qualitative research using descriptive methods with 36 research informants consisting of 10 teenagers aged between 15-18 years, 20 parents of teenagers (husband, wife), 5 peers of the teenagers, 1 religious figure in Padangmatinggi Village, South Padangsidempuan District. Data collection techniques were carried out using non-participant observation, unstructured interviews and documentation. The results of the study showed that teenagers rarely perform the 5 daily prayers and rarely read the Qur'an, even in one month teenagers do not read the Qur'an at all and teenagers perform prayers when they want to do so. Parents also have problems in instilling religious behavior in teenagers, due to the lack of parental understanding of religion, parents' busy work, and parents giving freedom to teenagers so that teenagers are lazy to perform prayers and read the Qur'an and parents are also too busy with their work, so parents do not always pay attention to how their children behave in everyday life.

Keywords: problems, parents, religious behavior, teenagers.

ملخص البحث

إسم : سيلفا وينداري

رقم القي : 2030200044

قرية بادانجاتينجي، مقاطعة بادانج سيديمبوان الجنوبية موضوع البحث : مشكلات الوالدين في غرس السلوك الديني لدى المراهق في

الدافع وراء هذا البحث هو مشكلات الوالدين في غرس السلوك الديني لدى المراهق في قرية بادانجاتينجي، مقاطعة بادانج سيديمبوان الجنوبية، يهدف هذا البحث إلى استكشاف مشاكل الآباء في غرس دين الشباب في منطقة بادانجاتينجي الجنوبية، منطقة بادانجسيديمبوان الجنوبية. الوالدان المعنيان هما والد وأم المراهق اللذين أنجبا أطفالهما وقاموا بتربيتهم وتعليمهم في أسرة. النظرية في هذا البحث هي نظرية Stark و Glock، حيث توضح أن الدين رمز، ونظام عقائدي، ونظام مؤسسي للسلوك، وكلها تتمحور حول القضايا التي تجربتها على أنها الأكثر معنى، وتدين الشخص يؤدي إلى طاعة الشخص والتزامه بدينه، وهذا يعني أن تدين الشخص يظهر بشكل أساسي عمليات استيعاب القيم الدينية التي دمجها بعد ذلك داخل الشخص ومن ثم يتشكل السلوك اليومي. هذا النوع من البحث هو بحث نوعي يستخدم الأساليب الوصفية مع 36 مُخبرًا بحثيًا يتكونون من 10 مراهقين تتراوح أعمارهم بين 15-18 عامًا، و20 آباء للمراهق (الزوج والزوجة)، و5 أقران للمراهق، وشخصية دينية واحدة في منطقة بادانجاتينجي الجنوبية، منطقة بادانج سيديمبوان الجنوبية. تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات باستخدام الملاحظة غير المشاركة، والمقابلة غير المنظمة والتوثيق. أظهرت النتائج أنه ما زال هناك آباء لا يحرصون السلوك الديني في نفوس أبنائهم، وآباء لا يعطون القدوة في السلوك الديني الحسن مثل إقامة الصلاة المفروضة وقراءة القرآن حتى يتكاسل المراهقون عن الصلاة وقراءة القرآن وعدم المراقبة من الآباء الذين لا ينتبهون لأبنائهم لانشغالهم بأعمالهم. والعوامل المساعدة هي: القدوة والتعويد والنصيحة والإشرافي حين أن العوامل المثبطة في غرس التدين لدى المراهقين هي ضعف فهم الوالدين للدين، وغياب الرقابة الأبوية، وإعطاء الحرية للمراهقين. ومن المتوقع أن يسهم هذا البحث في إثراء البحوث التي ستناقش نفس الموضوع أو تتشابه مع هذا البحث، وتفيد القراء.

كلمة الرئيسية : المشاكل، الوالدين، السلوك، الدين، المراهق



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan semua ummat Islam.

Skripsi ini berjudul: **“Problematika Orang Tua dalam Menanamkan Keberagamaan Remaja di kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan”**, disusun untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, program studi Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Peneliti sadar, penulisan skripsi ini tidak akan berjalan maksimal tanpa bantuan dari beberapa pihak, dengan segala kerendahan hati, untuk itu peneliti sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yaitu Bapak Prof. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, yaitu Bapak Prof. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, yaitu Bapak Dr. Anhar, M.A. Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama, yaitu Bapak Dr. Ikwanuddin Harahap, M.Ag. dan seluruh

civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yaitu Ibu Dr. Magdalena, M.Ag. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, yaitu Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, yaitu Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yaitu Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi.
4. Pembimbing I yaitu Ibu Risdawati Siregar S. Ag., M.Pd . Pembimbing II Ibu Dr. Riem Malini Pane, M. Pd. yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yaitu Bapak Mukti Ali, S.Ag. beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan Akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
6. Penasehat Akademik yaitu Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag. yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.

7. Kepala perpustakaan yaitu Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum., serta pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, terkhusus Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
9. Teristimewa ucapan terimakasih kepada Ayahanda Abdul Muis dan Ibunda tercinta Wati abbas, orang paling hebat yang selalu menjadi penyemangat saya dan sebagai motivator di dalam menjalani kerasnya hidup, yang telah mencintai dan menyayangi dengan tulus, mendidik dan mengasihi sejak kecil, senantiasa memberikan doa, motivasi, dorongan, semangat dan jeri payah yang tiada henti-hentinya setiap hari, sehingga peneliti semakin bersungguh-sungguh dan termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada cinta kasih kedua saudara-saudari kandung saya abang Yogi Hendi Sanjaya dan adek Muhammad Rayhan yang selalu memberikan saya semangat dan motivasi dalam mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos).
11. Kepada Sepupu tersayang Putri Wahyuni, Tia Alisa, Angre Ani yang selalu memberi dorongan, semangat dan memberikan canda tawa di setiap hari dalam mencapai gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

12. Ungkapan terimakasih kepada Kepala Lurah Padangmatinggi yang sudah bersedia membantu penulis dalam memberikan informasi terkait skripsi ini
13. Sahabat penulis yang sudah sama-sama berjuang Risa Fadillah Harahap , Meisya Wardha Amalina, Nur Hasanah Harahap, Atika Dyaul Hasibuan, Nurul Azmi, Melinda Putri, yang sudah bersedia menemani dan selalu setia menunggu penulis selesai bimbingan, semoga kita semua sukses dan sehat selalu dan diberikan kebahagiaan dunia dan akhirat.
14. Terimakasih juga untuk semua Mahasiswa/i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi serta rekan-rekan Mahasiswa/I Bimbingan Konseling Islam angkatan 2020 yang telah memberikan motivasi serta dukungan yang banyak sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
- Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna masih banyak kesalahan baik dalam penulisan maupun penyusunan kata. Peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 12 Juni 2024

Peneliti

Silva Windari

Nim 203020004

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PENYUSUNAN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN

BERITA ACARA MUNAQASYAH

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK i

ABSTRAK ii

KATA PENGANTAR..... iv

DAFTAR ISI..... viii

DAFTAR TABEL..... x

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Batasan Masalah..... 8

C. Batasan Istilah 8

D. Rumusan Masalah 11

E. Tujuan Penelitian..... 11

F. Manfaat Penelitian..... 12

G. Sistematika Penelitian..... 13

BAB II KAJIAN PUSTAKA..... 14

A. Landasan Teori..... 14

1. Orang Tua..... 14

a. Pengertian Orang Tua..... 14

b. Tugas dan Kewajiban Orang Tua Remaja..... 16

c. Tantangan Orang Tua Dalam Mendidik Anak 18

d. Problematika yang di Hadapi Orang Tua 21

2. Keberagaman

a. Pengertian Keberagamaan	26
b. Perilaku Keberagamaan.....	29
c. Faktor-Faktor Pendukung Keberagamaan.....	31
3. Remaja	34
a. Pengertian Remaja	34
b. Batasan Usia Remaja.....	35
c. Ciri-Ciri Remaja	36
d. Karakteristik Perkembangan Remaja	37
e. Sikap Remaja dalam Beragama	37
B. Kajian Terdahulu	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	43
B. Jenis Penelitian	43
C. Informan Penelitian	44
D. Sumber Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Pengacakan Keabsahan Data.....	48
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	51
B. Pembahasan Hasil Penelitian	57
C. Analisis Hasil Penelitian.....	95
D. Keterbatasan Penelitian.....	97
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	98
B. Implikasi Hasil Penelitian	99
C. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Jumlah Penduduk Kelurahan Padangmatinggi.....	52
Tabel 2 Jenis Pekerjaan Penduduk Kelurahan Padangmatinggi	53
Tabel 3 Sarana dan Prasarana Kelurahan Padangmatinggi.....	54
Tabel 4 Daftar Kepengurusan Kelurahan Padangmatinggi.....	55
Tabel 5 Data Orang Tua Informan Penelitian Serta Remaja	56
Tabel 6 Remaja yang Kurang Menanamkan Perilaku Keberagamaan	57
Tabel 7 Tabel Kondisi Keadaan Membaca Al-Qur'an Remaja.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan aspek kehidupan yang sangat penting bagi manusia. Ketika manusia belum di lahirkan ke muka bumi ruh manusia telah mengadakan perjanjian dengan Allah SWT. Isi perjanjian tersebut berupa pengakuan manusia akan keberadaan Allah Azza Wa Jallah sebagai Tuhannya. Seperti yang kita ketahui pendidikan agama pertama dimulai dari keluarga, orang tua dikatakan sebagai pendidik pertama karena pendidikan orang tua menjadi dasar bagi perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari sebagai bekal kehidupan di dunia dan di akhirat keluarga memiliki tugas dan tanggung jawab penuh dalam menentukan kemana arah dan tujuan sebuah keluarga, dan seperti apa gambaran yang akan terbentuk di dalam keluarga, maka orang tua merupakan kunci utama dalam keberhasilan seorang anak.¹

Peran orang tua sangatlah penting untuk mengenalkan pendidikan agama kepada anak karena lingkungan keluarga dan orang tua menjadi kunci utama terjadinya sebuah pendidikan dalam keluarga itu sendiri. Keluarga merupakan penyempitan dari rumah tangga, yaitu unit terkecil dari suatu masyarakat. Keluarga sebagai tempat belajar anak-anak, belajar mengenal baik dan buruk serta benar dan salah.² Seorang anak yang tidak mendapatkan kasih sayang serta pendidikannya terabaikan dan tidak dilakukan secara profesional, maka akan menjadi bencana bagi orang tua pada khususnya bagi masyarakat pada

¹ Jamaal Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasullullah*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005), hlm.23.

² M. Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang : Pustaka nuun, 2010),hlm.139.

umumnya rumah tangga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat untuk mengembangkan kemampuan dasar anak di dalam rumah tangga manusia dilahirkan, dididik hingga tumbuh menjadi manusia dewasa.

Orang tua merupakan pendidik utama pertama bagi anak-anak mereka, hal ini dikarenakan dari merekalah awal anak-anak menerima pendidikan karena orang tua dan keluarga adalah lingkungan terdekat anak, dengan demikian pendidikan orang tua memberikan pelajaran kepada anaknya sejalan dengan QS. Luqman ayat 13 yang berbunyi.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (لقمن/31: 13)

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".³

Sebagaimana yang dijelaskan pada ayat di atas bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk menjaga dan memelihara anaknya untuk tidak mempersekutukan Allah. Secara sederhana peran orang tua dapat dijelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anak. Diantaranya adalah orang tua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan berdoa, sungguh sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi. Sikap orang tua sangat

³ Kementrian Agama RI, *Alquran dan terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al- Quran, 2015), hlm. 31.

memengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung memengaruhi reaksi emosional anak.⁴

Bentuk dan metode pendidikan dalam rumah tangga akan mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya agama, serta kepribadian seseorang. Dan itulah yang sangat besar peranannya dalam mendidik anak-anaknya. Dalam membimbing pertumbuhan dibidang rohani dan jasmani berdasarkan ajaran islam, maka orangtua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam kehidupan anak untuk menuju masa depan yang baik, yakni selamat di dunia dan di akhirat, dengan menanamkan iman dan taqwa.

Dalam hal ini Ibnu Qayyim berkata dalam kitabnya “ hal lain yang sangat dibutuhkan anak adalah pendidikan akhlak. Karena ia akan tumbuh dengan perilaku yang sesuai dengan didikan pengasuhnya sejak kecil, Jika akhlak mulia tidak ditanamkan pada anak sejak dini, maka akan sulit mendapatkannya ketika dewasa, akhlak tersebut akan menjadi sifat dan karakter yang kuat tertanam di dalam dirinya. Oleh karena itu kita dapati kebanyakan manusia akhlaknya menyimpang atau berubah karena pendidikan yang ia dapatkan. Ia akan tumbuh menurut apa yang dibiasakan oleh pendidiknya ketika kecil.⁵ Jika sejak kecil Ia terbiasa marah, keras kepala, tergesa-gesa, mudah mengikuti hawa nafsu, serampangan, tamak, dan seterusnya, maka sulit baginya untuk memperbaiki dan menjauhi hal itu ketika dewasa. Perangai seperti ini akan menjadi sifat dan

⁴ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2011), hlm 88.

⁵ Ibnu Qayyim Al- Jauziyah, *Tuntutan Rasulullah dalam Mengasuh Anak*. (Jakarta: Studia Press, 2009). Hlm 240.

perilaku yang melekat pada dirinya. Jika ia tidak dibentengi betul dari hal itu, maka kita akan muncul. Oleh karena itu, kita temukan kebanyakan manusia yang akhlaknya menyimpang, itu disebabkan oleh pendidikan dimana mereka tumbuh kembang diatas.⁶

Pada masa sekarang ini sangat banyak permasalahan yang terjadi kepada orang tua dalam menanamkan keberagamaan remaja, karena kurangnya ilmu pengetahuan agama dalam memberikan arahan dan bimbingan terhadap anak-anaknya. Permasalahan anak tampaknya bukan permasalahan baru, bahkan telah lama dipersoalkan orang tua. Permasalahan tersebut bukan hanya terdapat dalam keluarga, tetapi sudah terjadi dalam masyarakat. Permasalahan yang terjadi dikalangan remaja disebabkan kurangnya pembinaan orang tua dalam keluarga.⁷

Menanamkan perilaku keberagamaan pada anak, sebagai orang tua seharusnya dapat mengatur waktu bekerja, karena pendidikan agama Islam dapat dilaksanakan dengan baik. Keberagamaan yang dimaksud penulis yaitu pelaksanaan dalam menjalankan sholat dan membaca Al-Qur'an. Tapi kenyataannya setelah penulis mengamati langsung para orang tua yang bekerja di Padangmatinggi banyak bekerja sampai malam hari baru pulang. Kecukupan ekonomi orang tua memungkinkan terjaganya hubungan orang tua dan anaknya, karena orang tua akan lebih fokus perhatiannya kepada anak pada masa perkembangan dan dapat menanamkan sikap keberagamaan seorang anak. Motivasi dari orang tua sangat dibutuhkan anak, selain motivasi dari diri anak, anak membutuhkan motivasi baik dari orang tua maupun dari lingkungan yang

⁶ Said Abdul Azhim, *Salah Asuhan* (solo: Aqwan,2016).hlm 164.

⁷ Hasil Observasi awal di Kelurahan Padangmatinggi, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Tanggal 2 Juli 2023, Pukul 15:00 WIB.

digunakan untuk memperlancar jalannya pendidikan beragama untuk kehidupannya kelak. Memotivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

Maka dari pernyataan tersebut, peneliti merasa penting dalam meneliti serta mengetahui problematika orang tua dalam menanamkan keberagamaan remaja. Karena ekonomi menjadi permasalahan yang krusial dalam belajar agama anak khususnya di Padang Matinggi masih terdapat beberapa orang tua yang memiliki ekonomi rendah sehingga belum mampu memotivasi menanamkan sikap keberagamaan anak. Kurangnya motivasi orang tua dan keinginan anak untuk belajar agama dikarenakan kesibukan orang tua dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Menanamkan perilaku keberagamaan yang dilakukan oleh orang tua di Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan yang bekerja, tidak berjalan sebagai mana mestinya, di karenakan waktu yang diperlukan tersita untuk bekerja, sehingga perhatian kepada anak berkurang. Orang tua yang sibuk bekerja, berangkat sejak pagi hari dan pulang sore hari bahkan ada yang sampai malam hari. Waktu yang tersisa hanya dapat dipergunakan untuk istirahat, karena sudah kelelahan bekerja seharian. Sehingga pekerjaan tersebut menyebabkan timbulnya problem bagi orang tua, karena para orang tua tidak lagi mempunyai kesempatan untuk mengarahkan, melatih, mengasuh dan memberikan perhatian serta pengawasan langsung menanamkan perilaku

keberagamaan kepada anak mereka di rumah. Seperti melaksanakan sholat lima waktu, membaca Al-Qur'an, akhlak mahmudah. Sebagai akibatnya sering ditemui problem-problem dan kenakalan remaja.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti di lokasi peneliti diketahui bahwa: Adanya problematika orang tua dalam menanamkan keberagamaan remaja di Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan yang diakibatkan oleh faktor ekonomi rendah yang dimana orang tua menghabiskan waktu lebih banyak di luar melakukan aktivitas berkerja dari pagi hingga malam untuk membantu tuntutan ekonomi, sehingga orang tua tidak bisa membatasi anaknya dan memantau bagaimana anaknya di luar. Seharusnya laki-laki ketika adzan berkumandang mereka harus pergi ke masjid untuk melakukan sholat berjamaah. Namun realitanya di lapangan bahwa, ada 10 remaja (putra) yang sedang menempuh Pendidikan tingkat SMA/SMK, yang mana remaja tersebut ketika adzan berkumandang mereka tidak bergegas untuk pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah, tapi mereka malah asik nongkrong tetap melanjutkan aktifitas mereka yaitu bermain hp atau dengan kesibukan mereka. Dimana remaja tersebut tidak melaksanakan sholat berjamaah ke masjid dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, sehingga tidak sempat menyuruh atau memperhatikan anaknya apakah sudah sholat dan membaca Al-Qur'an. Dan ada

sebagian orang tua pendidikannya sangat rendah jadi sedikit sulit untuk menanamkan sikap keberagamaan remaja tersebut.”⁸

Selanjutnya hasil observasi dari salah satu orang tua remaja ibu Tetti orang tua dari saudara Pahri merupakan salah satu remaja yang kurang memiliki sikap keberagamaan di Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan yang menyatakan bahwa: Pahri berusia 16 tahun, tepatnya menduduki kelas 2 SMA, Pahri merupakan salah satu remaja yang kurang menanamkan sikap keberagamaan dimana Pahri sering meninggalkan sholat dan tidak membaca Al- Qur'an tidak sesuai dengan perilaku keberamaan dikarenakan pergaulan bebas dan kurangnya pemantauan dari orang tua, sehingga Pahri bebas melaksanakan atau tidak sholat dan membaca Al-Qur'an tersebut. Dimana ibu Tetti sulit memantau anaknya dikarenakan dia berkerja di Columbus yang dimana ibu Tetti kerja dari pagi pulang hingga larut malam dikarenakan pekerja dia tersebut, jadi ibu Tetti sulit untuk menanamkan keberagamaan anak tersebut dikarenakan faktor ekonomi yang sangat rendah.”⁹

Sesuai dengan hasil wawancara dengan fahri menyatakan

“Saya fahri remaja berusia 16 tahun saya sering keluar dikarenakan orang tua saya kurang memperhatikan saya, baik dari sholat saya karena orang tua saya sibuk bekerja dari pagi sampai sore bahkan larut malam, dan apabila malam orang tua saya tidak pernah memperhatikan kami apakah sholat atau tidak.”¹⁰

⁸ Hasil Observasi awal, di Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan pada tanggal 2 juli 2023.

⁹ Hasil Observasi awal dengan Bu Tetti di Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padang Sidempuan Selatan pada tanggal 2 juli 2023.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Pahri di Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan pada tanggal 12 juli 2023.

Berdasarkan latar belakang tersebut banyak orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak sempat memperhatikan sholat dan membaca Al-Qur'an. Maka berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Problematika Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Keberagamaan Remaja di Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas fokus masalah dalam penelitian ini adalah problematika orang tua dalam menanamkan perilaku keberagamaan remaja di Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

C. Batasan Istilah

Menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang ada dalam peneliti ini, maka peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Problematika

Problematika berasal dari kata “problematik” yang berarti permasalahan atau persoalan.¹¹ Dimana dalam kamus besar bahasa indonesia yang dimaksud dengan problem adalah masalah, persoalan kendala-kendala. Problematika adalah hal menimbulkan masalah, hal ini belum dapat dipecahkan. Adapun problematika yang dihadapi orang tua atau pendidik dalam menanamkan pendidikan Agama Islam, anak merasa kekurangan di

¹¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2002). hlm. 276.

dalam keluarga mereka mencari kompensasi, sehingga menyebabkan remaja atau anak-anak muda menjadi jahat.¹²

Problematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah permasalahan atau persoalan yang belum dapat dipecahkan dalam memenuhi kebutuhan anak, baik dari sudut fisik seperti makanan, maupun kebutuhan psikis seperti kebutuhan akan perkembangan intelektual.

2. Orang tua

Orang tua adalah ayah dan ibu yang melahirkan, membesarkan dan mendidik anak-anaknya dalam sebuah keluarga, orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak menerima pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Sedangkan orang tua atau keluarga merupakan unit sosial terkecil yang bersifat universal yang memiliki peran penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya adalah hasil dari ajaran orang tua, sehingga orang tua memegang peranan yang penting atas pendidikan anak.¹³

Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu dari 10 orang remaja yang akan diteliti dan problematika orang tua yang dimaksud adalah rendahnya pemahaman orang tua tentang agama, kurangnya pengawasan orang tua dan memberikan kebebasan pada remaja di Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

¹² Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 138.

¹³ Abdul Wahib, "Konsep Orangtua dalam Membangun Kepribadian Anak," jurnal Paradigma, Volume 2, No. 1, hlm. 2.

3. Keberagamaan

Keberagamaan merupakan sebuah sikap atas pemahaman dari hasil penghayatan, pengalaman dan dasar keilmuan seseorang yang menganut agama tertentu. Keberagamaan berarti keadaan atau sifat orang-orang beragama, yang meliputi keadaan dan sifat atau corak pemahaman, semangat dan tingkat kepatuhannya untuk melaksanakan ajaran agama yang di percaya, dan keadaan perilaku hidupnya sehari-hari setelah ia menjadi penganut suatu agama.¹⁴

Keberagamaan yang dimaksud dalam peneliti ini yaitu sikap dalam pelaksanaan atau tingkat kepatuhannya menjalankan dari ajaran agama yang diterimanya dan dipahaminya, fokus penelitian mungkin memiliki fokus penelitian yang spesifik pada praktik ibadah yang dianggap penting dalam agama islam seperti tingkat kepatuhannya dalam melaksanakan sholat, dan membaca Al-Qur'an.

4. Remaja

Remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Adanya perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis dan psikososial. Kondisi inilah yang membuat remaja seringkali terdorong untuk mencoba hal-hal baru, yang sifatnya menantang bahkan untuk tindakan terlarang sekalipun.¹⁵

¹⁴ Munawir Haris “ Agama dan keberagamaan” jurnal studi islam, Volume 9, no.2, hlm.529.

¹⁵ Haerani, Nurussakinah. *Dinamika Perkembangan Remaja*. (Jakarta: Kencana, 2020), hlm.27.

Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi. Masa remaja ini meliputi, Remaja awal 12-15 tahun, remaja madya 15-18 tahun, Remaja akhir 19-22 tahun.¹⁶

Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja berjumlah 10 orang yang kurang menanamkan sikap kebergamaan di Kelurahan Padang Matinggi Kecamatan Padang sidimpuan Selatan, remaja Madya yang berusia 15 sampai 18 tahun yang kurang memiliki sikap keberagamaan di Kelurahan Padang Matinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perilaku keberagamaan remaja di Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan?
2. Apa saja problematika orang tua dalam menanamkan perilaku keberagamaan remaja di Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuan selatan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perilaku keberagamaan remaja di kelurahan di Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan.
2. Untuk mengetahui problematika orang tua dalam menanamkan perilaku keberagamaan remaja di kelurahan di Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan.

¹⁶ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Cet ke-13,. hlm. 184.

F. Manfaat Peneliti

Peneliti ini diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas tentang problematika orang tua dalam menanamkan keberagamaan remaja di Kelurahan Padangmatinggi dari informasi tersebut dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1) Secara Teoretis

Adapun kegunaan peneliti ini secara teoretis sebagai berikut:

- a. Peneliti ini dapat diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang problematika orang tua dalam menanamkan keberagamaan remaja di Kelurahan Padang Matinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan, serta sebagai bahan masukan bagi mahasiswa yang lain untuk penelitian yang terkait atau sebagai contoh untuk penelitian di masa yang akan datang khususnya mengenai menanamkan keberagamaan remaja.
- b. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama.

2) Secara Praktis

- a. Sebagai bahan ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang masalah yang diteliti.
- b. Agar peneliti dapat mengetahui lebih jelas dan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam rangka sumbangan pemikiran mengenai problematika orang tua dalam menanamkan keberagamaan remaja.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulis dan pembaca, peneliti membuat sistematika pembahasan yaitu:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kemudian sistematika pembahasan .

Bab II Tinjauan Pustaka membahas tentang Kajian Pustaka yaitu meliputi pengertian problematika orang tua dan pengertian keberagamaan remaja dan memperdalam materi sehingga ditemukan kajian-kajian tentang problematika orang tua dalam menanamkan keberagamaan remaja.

Bab III Metodologi Penelitian yaitu terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, unit, analisis atau subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data

Bab IV adalah bab yang merupakan temuan umum dan temuan khusus hasil peneliian dan analisis yang merupakan deskripsi data dan analisis data. Bab ini merupakan yang menjawab pertanyaan- pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah.

Bab V adalah bab yang merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran;saran sebagai tindak lanjut atau acuan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Orang tua yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa. Problematika adalah sesuatu yang masih menimbulkan masalah, masih belum dapat dipecahkan permasalahannya. Problematika ini juga merupakan sebuah tantangan, kesulitan yang menjadi jembatan agar makhluk hidup mendapat tempuan untuk melompat lebih tinggi, problematika ini juga kita artikan sebagai masalah, persoalan yang perlu dipecahkan, diatasi dan disesuaikan.¹

Sedangkan dalam penggunaan Bahasa arab istilah orang tua dikenal dengan sebutan Al-Walid. Banyak dari kalangan para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian orang tua, yaitu menurut Miami yang dikutip oleh Kartini Kartono, dikemukakan Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.²

¹ Sri Budyartati dan Ibadullah Malawi, *Problematika Pembelajaran*, (Jawa timur: AE Media Grafika), 2021, hlm. 93.

² Ali Muhdi, *Pilihan Ideal Orangtua Terhadap Pesantren* (Yogyakarta: Hikam Media Utama, 2018) hlm. 31.

Orang tua memegang peranan yang sangat penting dan berpengaruh dalam pendidikan anak-anaknya. Orang tua mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam hal mendidik, mengajari, mengajak, serta memotivasi anak dalam keagamaan. Sebagai orang tua kita bertanggung jawab untuk penghidupan anak yang dilahirkan. Adapun tanggung jawab yang harus diberikan oleh orang tua terhadap anaknya meliputi mendidik, mengasuh, membimbing serta tanggung jawab terhadap agama yang semestinya diperoleh anak untuk masa depannya.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, hal ini dikarenakan dari merekalah awal anak-anak menerima pendidikan karena orang tua dan keluarga adalah lingkungan terdekat anak. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga hal ini sejalan dengan QS. At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظُ شِدَادٍ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (التحریم/66: 6)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada

mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”(Q.S.At-Tahrim:6).³

Sebagaimana yang dijelaskan pada ayat di atas bahwa orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarga serta memiliki kewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan orang tua dalam peneliti adalah ayah dan ibu yang ada dalam keluarga.

b. Tugas dan Kewajiban Orang tua

Tugas orang tua merupakan setiap orang tua perlu disadarkan akan kewajibannya mendidik dan mengasuh anak-anaknya secara terus menerus, dan mereka juga perlu dibekali dengan teori-teori pendidikan kontemporer. Agar setiap orang tua dapat menjaga kualitas dan kuantitas materi pendidikan yang diberikan, generasi sekarang akan memiliki ketahanan mental untuk menghadapi perubahan sosial. Belajar sepanjang hayat, seperti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, adalah salah satu strategi untuk membesarkan orang tua yang lebih baik. Artinya, setiap Muslim dan Muslimah harus mengejar ilmu dan pendidikan sepanjang hidup mereka.⁴

³ Kementerian Agama RI, *Alquran dan terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al- Quran, 2015), hlm. 60.

⁴ Irhamna. “Analisis Tentang Kendala-kendala Yang Dihadapi Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darussalam Kota Bengkulu”, *Al Bahtsu*, Volume 1, No, I, Juni 2016.

Orang tua sebagai pemimpin dalam suatu keluarga bagaimanapun juga memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap anak. Tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah sebagai berikut:

1. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup.
2. Melindungi dan menjamin kesehatan, baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup dan agama yang dianutnya.
3. Memberikan pelajaran dalam arti luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
4. Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.⁵

Seorang ayah sangat memiliki peranan penting dalam perkembangan anaknya baik dari segi, mendidik, menjaganya, dan lain sebagainya. Meski demikian peranan seorang ibu juga sangat dibutuhkan, utamanya pada awal mula lahirnya seorang anak, namun seorang ayah tetap menjadi sentral di tengah berbagai peran yang dimiliki dan dihadapi oleh keduanya (ayah maupun ibunya). Beberapa peran ayah yang dimaksud adalah sebagai berikut:⁶

⁵ Ayuhan, *Konsep Pendidikan Anak Salih Dalam Prespektif Islam* (Yogyakarta: Deepublish. 2018), hlm. 118.

⁶ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung: Remaja Roskarya, 2006), Hlm. 82.

- a. Memberikan kebutuhan anak.
- b. Menjadi contoh bagi anak.
- c. Memberikan nafkah kepada anak dan istri (keluarga).
- d. Memberikan fasilitas pendidikan anak dengan baik.
- e. Memilih ibu yang baik untuk anak.

Di dalam buku ilmu pendidikan islam Zakiyah Darajat menyatakan kewajiban bapak serta ibu terhadap anaknya yaitu:

1. Merawat dan membesarkan anak. Ini adalah dorongan alami untuk memastikan kelangsungan hidup manusia dan ungkapan paling sederhana dari tugas setiap orang tua.
2. Melindungi dan menjamin kesetaraan jasmani dan rohani dari berbagai penyakit dan penyimpangan dari tujuan hidup seseorang sesuai dengan agama dan falsafah hidup seseorang.
3. Memberikan pengajaran dalam arti luas agar anak memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang seluas-luasnya dan setinggi mungkin.
4. Mengikuti cita-cita dan tujuan hidup serta membahagiakan anak sekarang dan dimasa depan.⁷

c. Tantangan Orang Tua Dalam Mendidik Anak

Seiring perkembangan zaman, kecanggihan teknologi juga semakin berkembang dengan begitu cepat merasuk ke dalam masyarakat terutama di kalangan muda termasuk anak-anak. Saat ini kemajuan di bidang

⁷ Zakiyah Daradajat *Ilmu Pendidikan Islam* (jakarta: Bumi Aksara,200), hlm.38.

teknologi dan informasi hampir sulit untuk untuk dikontrol. Teknologi informasi merupakan salah satu hal yang tidak akan lepas dari kehidupan manusia termasuk dalam hal pendidikan. Teknologi informasi sudah secara langsung maupun tidak langsung telah mempengaruhi gaya hidup manusia, baik dewasa maupun anak-anak. Kemajuan teknologi dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Zaman terus bergerak maju, Teknologi juga berkembang dari waktu ke waktu. Perkembangan teknologi dapat menimbulkan dampak positif dan negatif. Saat ini, penggunaan perangkat digital sudah mulai memasuki dunia anak-anak. Anak-anak yang hidup di era milenial tidak bisa jauh dari teknologi digital. Penggunaan perangkat pada usia dini telah lama menjadi kontroversi karena alat digital seperti ponsel, computer dan laptop membuat ketagihan sangat tinggi untuk anak-anak. Hal ini dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan karakter anak. Sekarang orang tua menghadapi masalah dalam mendidik anak- anak mereka di era perkembangan digital. Orang tua khawatir tentang perkembangan anak- anak selama periode ini. Sikap orang tua dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anak, apalagi pada usia muda.⁸ Adapun tantangan yang sering dihadapi orang tua menghadapi anak remaja seperti, udah gak mau diatur, mulai banyak menuntut orang tua, senang beraktivitas di luar, mulai pandai bergaul secara bebas, dan selalu penasaran untuk mencoba banyak hal.

⁸ Agustiarini ekha dheasari, Tantangan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Era Digital. Jurnal Artikel Al Athfal, Volume 3 Nomor 1, Juli 2022.

Cara menanamkan keberagamaan remaja dapat dilakukan dengan berbagai metode yaitu dengan keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan pengawasan.⁹

- 1) Keteladanan dalam menanamkan keberagamaan merupakan cara yang efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan sosialnya. Maksud dari keteladanan itu sendiri yaitu dimana orang tua memberi contoh atau teladan kepada anak seperti melaksanakan sholat dan membaca AL-Qur'an agar dapat menjadi panutan bagi diri anak itu sendiri.
- 2) Pembiasaan merupakan sebuah cara yang dapat dilakukan orang tua untuk membiasakan anak dalam berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relative menetap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang.
- 3) Nasihat merupakan cara yang efektif dilakukan dalam membentuk keimanan anak, akhlak mental dan sosialnya, hal ini dikarenakan nasehat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip prinsip keagamaan.
- 4) Pengawasan yaitu proses yang dilakukan oleh orang tua dengan memperhatikan dengan penuh, mengikuti, dan mengawasi setiap perkembangan anak dalam keagamaannya.

⁹ Heni indah, Penanaman Nilai-nilai Keagamaan dan Moral pada Remaja Putus Sekolah oleh Orang tua. Jurnal Artikel. No 1/ februari- juli/2018.

d. Problematika yang di Hadapi Orang Tua

Problematika adalah suatu problem yang menimbulkan masalah, persoalan, dan kendala-kendala. Problem adalah hal menimbulkan masalah, hal ini belum dapat dipecahkan permasalahannya, adapun problematika yang dihadapi orang tua atau pendidik dalam menanamkan keberagaman remaja, anak merasa kekurangan di dalam keluarga mereka mencari kompetensi, sehingga menyebabkan remaja muda menjadi jahat.

Problematika yang dihadapi orang tua dalam menanamkan perilaku keberagaman remaja yaitu:

1) Rendahnya pemahaman orang tua tentang agama

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan mengawasi anak-anaknya. Selain itu, masa remaja dianggap sebagai masa yang berbahaya dan krisis karena itu adalah masa transisi dari kekanak-kanakan dan pembentukan kepribadian dengan sedikit pegangan. Oleh karena itu, peran orang tua menjadi sangat penting karena mereka harus membantu anak mereka melihat, berperilaku dan bersopan santun.¹⁰

Salah satu tantangan utama dalam pengenalan nilai-nilai agama adalah kurangnya pemahaman orang tua tentang agama, mengenai metode yang tepat untuk mengajarkan agama pada anak sebagian orang tua masih menganggap pendidikan agama hanya sebatas ritual dan

¹⁰ Miftahul Jannah, *Psikologi Agama*, (CV Basya Media Utama: Solo, 2024), hlm. 65.

perintah agama tanpa mengaitkannya dengan pembentukan karakter dan moral anak.¹¹

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan mengawasi anak-anaknya. Selain itu, masa remaja dianggap sebagai masa yang berbahaya dan krisis karena itu adalah masa transisi dari kekanak-kanakan dan pembentukan kepribadian dengan sedikit pegangan. Oleh karena itu, peran orang tua menjadi sangat penting karena mereka harus membantu anak mereka melihat, berperilaku dan bersopan santun.¹²

Faktor utama penyebab anak durhaka adalah lemahnya ajaran agama dalam keluarga. Ada beberapa cara orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anaknya supaya menjadi anak yang sholeh dan sholeha diantaranya:¹³

1. Ajari anak tentang kalimat tauhid.
2. Ajari anak untuk melakukan ibadah sholat, puasa, zakat dan ibadah haji.
3. Ajari anak untuk mengamalkan Al-Qur'an.
4. Ajari anak untuk senantiasa berzikir kepada Allah.
5. Ajari anak tentang akhlak Terpuji.
6. Ajari anak sikap disiplin dan pantang menyerah.

¹¹ Rochma Ervina, *Moral Agama Anak*, (Indonesia: Duta Sains Indonesia, 2025), hlm.14.

¹² Miftahul Jannah, *Psikologi Agama*, (CV Basya Media Utama: Solo, 2024), hlm. 65.

¹³ Muhammad Zaairul Haq dan Sekar Dina Fatimah, *Cara Jitu Mendidik Anak Agar Saleh dan Salehah* (Jakarta : PT Gramedia,2015), hlm. 113.

7. Ajari anak ilmu yang bermanfaat dan memberikan contoh yang baik.

2) Kesibukan Kerja Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kesibukan adalah sesuatu usaha yang harus dikerjakan.¹⁴ Sedangkan kerja adalah sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah atau mata pencaharian. bekerja dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan manusia untuk mendapatkan penghasilan demi memenuhi tujuan tertentu. Tujuan tersebut dapat berupa pemenuhan kebutuhan makan, tempat tinggal, atau kebutuhan hidup lainnya. Wrzesniewski mendefinisikan makna kerja sebagai tujuan seseorang untuk bekerja dan pemahaman mereka mengenai pekerjaan yang mereka lakukan.¹⁵ Berdasarkan pendapat – pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa arti dari kesibukan kerja orang tua adalah banyaknya kegiatan untuk melakukan kewajiban mencari nafkah yang harus dilakukan oleh orang tua.

Kesibukan orang tua dapat mempengaruhi perilaku keberagamaan remaja, remaja mungkin merasa diberi kebebasan karena orang tua yang bekerja, sehingga mereka memiliki lebih banyak waktu untuk melakukan kegiatan sendiri. Namun kebebasan ini juga dapat memiliki dampak positif dan negatif. Orang tua yang bekerja sedikit kesulitan

¹⁴ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. “Kesibukan.” Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kesibukan/> diakses pada 10 Juni 2025.

¹⁵ Melati Ayu Widat dan Muafi, “Analisis Pengaruh Makna Kerja dan Resiliensi Terhadap Intention To Leave yang Dimediasi Oleh Kepuasan Kerja”, *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol 11, No 2, Agustus 2022, hlm. 151.

dalam memberikan pengawasan. Pengawasan yang dimaksud ialah pengawasan orang tua terhadap kehidupan sehari-hari anak ketika berada di dalam dan di luar rumah. Meski pengawasan orang tua diperlukan sampai kapan pun, alangkah baiknya, jika pengawasan tidak dilakukan dalam bentuk pengekanan.¹⁶ Sebab, terlalu mengekan anak dapat menimbulkan pengaruh negatif bagi perkembangannya. Sebaliknya, sangat minim memberikan pengawasan terhadap anak dan membiarkannya menikmati kebebasan juga tidak baik bagi kepribadiannya.

Ada tiga macam pengawasan yang menjadikan anak tumbuh menjadi orang shaleh, di antaranya:

a) Pengawasan Terhadap Ibadahnya

Orang tua memiliki peran utama mengawasi anak untuk taat beribadah, khususnya shalat wajib. Oleh karena itu, orang tua harus selalu memantau dengan cermat seperti apa semangat mereka dalam menjalankan shalat.

b) Pengawasan Dalam Perilaku Kesehariannya

Hal ini berarti orang tua harus memperhatikan dengan benar seperti apa akhlak dan perangai anak, baik saat berhubungan dengan keluarga, teman-teman, maupun dengan masyarakat. Dalam kondisi seperti ini, hal pertama yang perlu diawasi oleh orang tua ialah bagaimana sikap anak ketika berbicara dengan orang yang lebih tua

¹⁶ Ahmad Nizar Baliquni, *jika Salah Mengasuh dan Mendidik Anak*, Yogyakarta, Sabil: 2006, hlm 130-137.

darinya, berbicara apa saja yang sering dilakukan dengan teman-temannya, dan seterusnya. Dari sanalah orangtua mendapatkan gambaran seperti apa perilaku keseharian anaknya.

c) Pengawasan Terhadap Prestasi Belajar

Bagaimana anak belajar dan seperti apa prestasi belajarnya juga perlu diperhatikan orang tua. Dengan memperhatikan prestasi belajar anak, maka orang tua telah memberikan dukungan kepadanya untuk menjadi orang yang berhasil.

Ketika anak merasa orang tuanya begitu perhatian terhadap semangat dan prestasi belajarnya, maka ia akan semakin termotivasi memberikan yang terbaik untuk mereka.¹⁷

3) Memberi Kebebasan Pada Anak

Orang tua yang terlalu memberi kebebasan kepada anak itu tidak baik. Banyak hal negatif yang akan terjadi pada diri anak ketika orang tua memberikan kebebasan sepenuhnya. Biasanya, kebebasan yang diberikan orang tua kepada anak itu berupa kebebasan dalam hal bergaul dan berteman.

Ketika pergaulan anak sudah bebas, maka tidak menutup kemungkinan ia akan terjerumus dalam lingkungan yang salah. Akibatnya, berbagai hal negatif akan terjadi pada dirinya, seperti suka memaksa kehendak, suka berbohong, dan lain-lain.

Pada saat terjadi proses perubahan status inilah, seorang remaja

¹⁷ Ahmad Nizar Baiquni, *Jika Salah Mengasuh dan Mendidik Anak* (Yogyakarta: Sabil, 2016), hlm. 130-133.

mengalami krisis identitas sehingga mudah sekali terinfeksi oleh berbagai pengaruh yang ada di sekitarnya. Tidak jadi masalah jika informasi yang diterimanya bersifat positif, namun yang sering terjadi adalah informasi negatif yang diterima remaja sehingga mereka melakukan kenakalan atau remaja sehingga mereka melakukan kenakalan atau perbuatan yang terkadang membahayakan dirinya, seperti pacaran kelewat batas, mengkonsumsi narkoba, kebut-kebutan di tengah jalan, menonton film porno, dan sebagainya.¹⁸

2. Keberagamaan

a. Pengertian Keberagamaan

Dari segi bahasa, agama bukanlah kata sifat, keadaan, ataupun kata kerja. Kata yang mengandung makna sifat atau keadaan adalah keberagamaan, yaitu suatu kata yang berasal dari kata dasar agama yang kemudian dibentuk menjadi beragama, lalu diberi imbuhan ke-dan-an sehingga menjadi keberagamaan. Dalam bahasa Indonesia, kata-kata yang mendapat imbuhan ke-dan-an mengandung makna, antara lain, sifat atau keadaan, seperti kebekuan (keadaan membeku), kebesaran (keadaan membesar), kerajinan, kepekaan, kejujuran dan lain-lain. Keberagamaan berarti keadaan atau sifat orang-orang beragama, yang meliputi keadaan dan sifat atau corak pemahaman, semangat dan tingkat kepatuhannya untuk melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, dan keadaan perilaku hidupnya sehari-hari setelah ia menjadi penganut suatu agama. Dari

¹⁸ Amirullah Syarbini dan Akhmad Khusaeri, *Mendidik Akhlak Remaja*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), hlm. 17.

sinilah, muncul istilah-istilah Islam Abangan atau Islam Santri, Islam Liberal, dan lain-lain.¹⁹

Sikap dan amalan setiap penganut agama adalah wujud keberagamaan, yang menggambarkan sifat dan tingkat keyakinan, pemahaman dan kesetiaan mereka terhadap agamanya masing-masing. Justru itu, bila ada penganut agama yang tampak berperilaku baik, belum tentu, agamanya benar dan baik. Sebaliknya, bila ada penganut agama yang berperilaku tidak baik, juga tidak berarti bahwa agama yang dianutnya pasti salah.

Berbicara tentang keberagamaan, berdasarkan persepektifnya Islam menyuruh umatnya untuk beragama (atau berislam) secara menyeluruh sejalan dengan QS. Al- Baqarah ayat 208 Artinya: “Wahai orang- orang beriman, masuklah ke dalam islam (kedamaian) secara menyeluruh dan janganlah ikuti langkah-langkah setan, sesungguhnya ia musuh yang nyata bagimu.”²⁰ Setiap muslim baik dalam berfikir, bersikap maupun bertindak, diperintahkan untuk berislam. Searah dengan pandangan itu, Glock dan Stark menilai bahwa kepercayaan keagamaan adalah jantungnya dimensi keyakinan. Keagamaan terdapat dalam seperangkat kepercayaan mengenai kenyataan terakhir, mengenai alam dan kehendak-kehendak supranatural, sehingga aspek- aspek lain dalam agama menjadi koheren. Konsepnya

¹⁹ Munawir Haris, Agama dan Keberagamaan Sebuah Klarifikasi Untuk Empati, Jurnal Studi Islam Volume 9, Nomor 2, September 2017, 523-544.

²⁰ Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *Alquran dan terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al- Quran, 2015), Surat Al- Baqarah ayat 2. hlm. 260.

tersebut mencoba melihat keberagamaan seseorang bukan hanya dari satu atau dua dimensi, tetapi mencoba memperhatikan segala dimensi.

Dengan begitu aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan kegiatan ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang, karena itu keberagamaan seseorang meliputi dari berbagai macam sisi atau dimensi.²¹

Dalam rumusannya Glock dan Stark, membagi keberagamaan menjadi lima dimensi dalam tingkat tertentu yang mempunyai kesesuaian dalam Islam. Walaupun tidak sepenuhnya sama, dalam pembagiannya kesamaan yang dimaksud antara lain dimensi keyakinan saat disejajarkan dengan aqidah, dimensi praktek agama disejajarkan dengan syariah, dan dimensi pengalaman disejajarkan dengan akhlak.²²

Dengan begitu yang dimaksud dengan penelitian ini adalah perilaku remaja yang didasarkan pada keyakinan, pengetahuan, ajaran-ajaran dan norma-norma yang berlaku dan sesuai dengan agama yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu sikap dalam menjalankan sholat lima waktu dan membaca Al-Qur'an.

²¹ Djamaluddin Ancok dan Fuad Nasroni Suroso, *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 76.

²² Djamaluddin Ancok dan Fuad Nasroni Suroso, *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, hlm. 79.

b. Perilaku Keberagamaan

Perilaku keberagamaan terdiri dari dua kata yaitu perilaku dan keberagamaan. Dan masing-masing kata tersebut memiliki arti yang berbeda. Menurut Zakiah Darajat, perilaku adalah sikap seseorang yang dimanifestasikan dalam perbuatan.²³ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai tanggapan/reaksi individu terhadap rangsangan/ lingkungan.²⁴ sedangkan keberagamaan adalah sikap dan perilaku seseorang yang beragama yang didasarkan pada pemahaman dan penghayatan ajaran agamanya.

Dari beberapa definisi perilaku dan keberagamaan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku keberagamaan adalah keadaan yang ada pada diri seseorang yang mendorong untuk bertindak laku sesuai dengan ketaatannya terhadap agama.²⁵

Bagi seorang muslim, keberagamaan dapat dilihat dari seberapa dalam keyakinan, seberapa jauh pengetahuan, seberapa konsisten pelaksanaan ibadah ritual keagamaan, seberapa dalam penghayatan atas agama Islam serta seberapa jauh implikasi agama tercermin dalam perilakunya. Dalam Islam, keberagamaan akan lebih luas dan mendalam jika dapat dirasakan seberapa dalam penghayatan keagamaan seseorang.

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa dimensi keberagamaan dalam Islam terdiri dari lima dimensi, yaitu: Aqidah

²³ Zakiah Darajat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm .266.

²⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, ([http://ebsoft. Web. Id](http://ebsoft.web.id))

²⁵ Yuniar Handayani, *Ilmu Budaya Dasar*, (Sulawesi Tengah : CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022), hlm. 77.

iman atau ideology), dimensi ibadah (ritual), dimensi amal (pengamalan), dimensi ihsan (penghayatan, situasi dimana seseorang merasa dekat dengan Allah), dan dimensi ilmu (pengetahuan). Peneliti hanya meneliti dari segi dimensi amal (pengamalan), yaitu pengamalan sholat dan membaca Al-Qur'an. Shalat secara bahasa berasal dari bahasa Arab, yang artinya do'a-do'a, dalam hal kebaikan. Menurut syari'at Islam, shalat adalah beribadah kepada Allah SWT. yang berupa perkataan dan perbuatan dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan, yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam.²⁶ Shalat secara etimologis berarti do'a rahmat dan istigfar.

Al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh manusia ke jalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.²⁷ Oleh karena itu, Al-Qur'an sangat penting diajarkan kepada anak sehingga dalam diri mereka akan tertanam nilai-nilai luhur dari Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan yang terindah dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan begitu yang dimaksud dengan penelitian ini adalah perilaku keberagamaan merupakan respon atau ekspresi seseorang dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya yang diukur dalam dimensi keberagamaan yaitu, berdasarkan dimensi ibadah dan dimensi amal yaitu bagaimana seseorang menjalankan ibadahnya yaitu melaksanakan sholat dan membaca Al-Qur'an.

²⁶ Akhmad Muhaimin azzet, *pedoman praktis shalat wajib dan Sunnah*, (Yogyakarta: javalitera, 2011), hlm.17

²⁷ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013), hlm. 57.

c. Faktor- Faktor Pendukung Perilaku Keberagamaan

Faktor lingkungan menjadi faktor pendorong dari perilaku keberagamaan, terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan lembaga (dalam lingkungan lembaga peneliti mengambil lingkungan sekolah untuk lembaga formal, sedangkan non-formal masuk dalam katagori lingkungan masyarakat). Berikut ini penjelasan dari faktor pendukung perilaku keberagamaan seseorang yaitu:²⁸

a. Lingkungan Keluarga

Dalam lingkungan keluarga, orang tua menentukan pola pembinaan pertama bagi anak. Ajaran islam menekankan agar setiap manusia dapat memelihara keluarganya dari bahaya siksa api neraka, juga termasuk menjaga anak dan harta sebaik-baiknya. Lingkungan keluarga diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada anak-anaknya karena anak adalah titipan Allah sebagai amanah yang wajib dijaga perkembangannya. Orang tua atau anggota keluarga hendaknya melakukan tugasnya sebagai pendidik pertama seorang anak di antaranya adalah sebagaai berikut:

1. Mengajarkan aspek-aspek yang berkaitan dengan keberimanan kepada Allah dan tata cara beramal saleh.
2. Menjalankan ibadah dengan taat.
3. Ikhlas dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai orang tua atau orang yang dituakan dalam keluarga.

²⁸ Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 144.

4. Memberi contoh keteladanan.
5. Tegas dan berwibawa dalam menjalankan tugas atau menyelesaikan masalah.
6. Berbicara menggunakan bahasa yang santun.
7. Mendengarkan pendapat anak-anaknya.
8. Mengarahkan dan mengembangkan minat serta bakat anak-anaknya.
9. Berpakaian yang rapi dan sopan.
10. Menghargai waktu, kejujuran, kesederhanaan.
11. Tidak sewenang-wenang.
12. Senantiasa memberikan peluang dan kesempatan pada anak.
13. Sabar dalam mendidik anak.
14. Memahami perkembangan mental atau emosional anak.

b. Lingkungan Lembaga (Sekolah/ Madrasah)

Dalam lingkungan sekolah terdiri dari tempat belajar mengajar, pendidik, peserta didik, karyawan dan lain sebagainya yang terlibat dalam aktivitas sekolah. Dalam sekolah perbedaan individu mendapatkan perhatian khusus sehingga kegiatan belajar menciptakan perilaku keberagaman berjalan secara kondusif. Berkaitan dengan perbedaan tersebut Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan sebagai berikut:²⁹

1) Perbedaan Biologis

²⁹ Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 16.

Berhubungan dengan fisik, kesehatan anak didik, dan mentalitasnya. Pendidik harus memperhitungkan suasana kelas dan keadaan fisik serta kesehatan anak didik untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif.

2) Perbedaan Intelektual

Berhubungan dengan fisik, kesehatan anak didik, dan mentalitasnya. Pendidik harus memperhitungkan suasana kelas dan keadaan fisik serta kesehatan anak didik untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif. Intelegensi merupakan unsur yang ikut memengaruhi keberhasilan seseorang. Intelegensi adalah kemampuan untuk memahami dan beradaptasi dengan situasi yang baru dengan cepat dan efektif, kemampuan untuk menggunakan konsep yang abstrak secara efektif dan kemampuan untuk memahami hubungan dan mempelajarinya dengan cepat. Pengelompokan anak yang cerdas dengan anak yang kurang cerdas dikelompokkan secara acak. Hal ini bertujuan untuk memacu anak yang kurang cerdas lebih kreatif.

3) Perbedaan Psikologis

Perbedaan aspek psikologis tidak dapat dipungkiri. Pembawaan dari lingkungan yang berbeda antara anak didik satu dengan yang lainnya. Untuk memahami jiwa anak didik, guru sebagai pendidik melakukan pendekatan kepada anak didik secara individual, dengan cara seperti ini hubungan anak didik dan guru

terjalin keakraban. Dengan begitu guru dapat memberikan motivasi dengan mudah kepada anak didik yang memiliki perbedaan dari yang lainnya.

Lembaga sekolah sebagai lembaga pembentuk perilaku keagamaan anak kedua setelah lingkungan keluarga. Guru agama memiliki peran penting dalam mengubah dan membentuk perilaku anak didik dalam menerima pendidikan agama Islam yang diberikan.

C. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang lebih luas dari lingkungan keluarga dan lembaga (sekolah). Di lingkungan inilah praktek keberagamaan dilaksanakan. Kesesuaian dari tiga lingkungan ini akan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan pembentukan keagamaan anak. Pertumbuhan fisik dapat berhenti saat anak memasuki masa dewasa, namun pertumbuhan psikis anak akan berlangsung seumur hidup. Masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan jiwa keagamaan anak dalam membentuk kepribadian yang terintegrasi. Menurut Emerson, norma-norma kesopanan menghendaki adanya norma-norma kesopanan pula pada orang lain.³⁰

3. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja menurut istilah ialah peralihan dari masa anak-anak dengan

³⁰ Jalaluddin, Psikologi Agama. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 259.

masa dewasa. Ada memberi istilah *puberty* dalam bahasa Belanda inggris, pubertas dalam bahasa latin, yang artinya kedewasaan yang dilandasi oleh sifat dan tanda kelaki-lakian, ada pula yang menggunakan istilah *adulescentio* dalam bahasa latin yang artinya masa muda, istilah *pubescence* yang berasal dari kata pubis, yang artinya dengan pubishair atau rambut di sekitar kemaluan.³¹ Hal ini disebabkan masa remaja merupakan masa perpindahan antara masa anak-anak menuju dewasa. Masa perpindahan ini sering kali menghadapi remaja yang bersangkutan dihadapi pada situasi yang membingungkan, di satu sisi bersikap seperti anak-anak namun di satu sisi juga bertingkah laku seperti orang dewasa. Situasi inilah yang membuat kebingungan sehingga menimbulkan perilaku aneh, canggung, dan jika tidak bisa dikontrol akan menimbulkan kenakalan.

b. Batasan Usia Remaja

Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi. Masa remaja ini meliputi, Remaja awal 12-15 tahun, remaja madya 15-18 tahun, Remaja akhir 19-22 tahun.³²

Dari uraian pendapat di atas, dapat penulis pahami bahwa masa remaja dimulai dari usia 12 sampai dengan usia 21 tahun. Sedangkan remaja yang dimaksud dalam penelitian ini ialah remaja yang usianya

³¹ Slameto, *Remaja dan Faktor-faktor Yang Memengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta 2003.

³² Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Cet ke-13, Hlm. 184.

dimulai dari 15 sampai 18 tahun sebagaimana teori di atas. Karena pada masa ini, remaja sudah mulai berusaha untuk memantapkan tujuan dan memiliki tanggung jawab, dan bahwa mereka telah mengerti tentang perbedaan antara kebenaran dan kesalahan, yang dibolehkan dan yang dilarang dan sudah mengetahui mana hal positif dan negatif. Dalam masa ini, remaja mempunyai tanggung jawab besar untuk melaksanakan ajaran agama Islam dan mengenai hal yang harus di anut dan apa yang dikerjakan.

c. Ciri-Ciri Remaja

Ada beberapa ciri-ciri yang perlu kita ketahui mengenai masalah Remaja ini. Adapun beberapa ciri-ciri tersebut adalah³³

- a) Sebuah peningkatan pada emosional yang mana terjadi dengan secara cepat.
- b) Perubahan yang cukup cepat secara fisik yang mana juga dapat disertai dengan suatu kematangan pada seksual.
- c) Suatu perubahan pada nilai, yang mana apa yang telah mereka anggap penting pada suatu masa kanak-kanak akan menjadi kurang penting sebab telah mendekati tingkat dewasa.
- d) Pada kebanyakan remaja biasanya bersikap ambivalen didalam menghadapi sebuah perubahan yang dapat terjadi.

³³ Sarlito, Psikologi Remaja, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 81.

d. Karakteristik Perkembangan Remaja

Perkembangan dapat juga diartikan sebagai perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan.

Pada masa remaja terjadi beberapa perkembangan diantaranya sebagai berikut :³⁴

1. Perkembangan Fisik

Masa remaja merupakan salah satu di antara dua masa rentangan kehidupan individu, dimana terjadi pertumbuhan fisik yang sangat pesat.

2. Perkembangan Kognitif

Remaja secara mental telah dapat berfikir logis tentang berbagai gagasan abstrak.

3. Perkembangan Sosial

Remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaannya.

e. Sikap Remaja Dalam Beragama

Sikap remaja terhadap agama dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Adapun Sikap keagamaan remaja adalah sebagai berikut :³⁵

³⁴ Netti Hartati, *Islam dan Psikologi*, (Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada, 2005), hlm. 14

³⁵ Syaiful Hamali, Karakteristik Keberagamaan Remaja, dalam *Perspektif Psikologi*, Jurnal Artikel Al AdYaN/Vol.XI, No.1/Januari-Juni/2016.

1. Percaya Secara Ikut-ikutan

Percaya secara ikut-ikutan ini biasanya dihasilkan oleh didikan agama dengan cara yang amat sederhana, yaitu pelajaran agama hanya didapat berdasarkan pengalaman-pengalaman yang didapatnya dalam keluarga dan lingkungannya, bukan melalui pendidikan.

2. Percaya Dengan Kesadaran

Masa remaja adalah masa masa-masa terjadinya perubahan dan kegoncangan pada dirinya, terutama perubahan jasmani yang jauh dari keseimbangan dan keserasian dalam kehidupannya. Kesadaran agama pada remaja yang bertindak *behavioral demonstration* menunjukkan seseorang itu mengerjakan perintah agama dengan kesadaran. Dikarenakan mereka ingin membuktikan kepercayaan yang secara riil, ingin menghubungkan dirinya dengan Tuhan. Kepercayaan seseorang itu lebih fundamental, lebih meningkatkan imannya dari kepercayaan stimulus *response verbalism* kepada *intellectual comprehension*. Sebab perbuatan keagamaan yang konkrit adalah melambangkan kepercayaan yang sungguh-sungguh. Manifestasi kepercayaan seperti ini sering datangnya dari kepercayaan yang bersifat verbalistik tanpa kesadaran yang penuh, seringkali sifat dan sikap keagamaan ini dibawa dan dipercayai dan diamalkan sampai dewasa.

3. Kebimbangan dalam Beragama

Kebimbangan beragama mulai menyerang remaja setelah pertumbuhan dan kecerdasannya mencapai tingkat kematangan,

sehingga remaja bisa mengekritik, menerima, atau menolak sesuatu yang disampaikan kepadanya. Dikarenakan ajaran-ajaran yang diterima pada waktu kecil berbeda dengan kehidupan agama di waktu remaja. Hal ini disebabkan pada masa remaja akhir (adoleson) keyakinan agama mereka lebih dikuasai oleh pemikiran. Maka sudah barang tentu banyak ajaran-ajaran agama yang harus diselidiki atau dikritik, terutama pendidikan agama yang diterima pada masa anak-anak yang lebih bersifat otoriter dari orang lain.

Terjadinya kebimbangan atau ketidakpercayaan remaja kepada Tuhan bukan berarti ingkar yang sesungguhnya, tetapi lebih cenderung kepada protes atau menentang terhadap Tuhan yang menyebabkan peristiwa-peristiwa sedih yang dialaminya, misalnya kenapa saya harus berpisah dengan orang yang saya sayangi, kenapa kehidupannya menderita setelah ibunya meninggal dunia, dan sebagainya. Akibatnya remaja menjadi bimbang akan keadilan dan kemurahan Tuhan, dan kejadian itu bisa meningkat kepada tidak percaya pada Tuhan.

B. Kajian Terdahulu

Peneliti terdahulu dilakukan untuk melihat sejauh mana permasalahan ini diteliti orang lain. Ada beberapa karya-karya peneliti terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti yang dilakukan oleh Nurkholijah Harahap, 2023. Dengan judul Problematika Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Batu

Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.³⁶

Dengan hasil peneliti bahwa adapun yang menjadi problematika yang dihadapi orang tua dalam membina akhlak remaa di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu: Kesibukan orang tua dalam mencari nafkah untuk keluarga sehingga tidak bias meluangkan waktu untuk anak-anaknya di rumah, dan minimnya pendidikan orang tua tidak mengetahui bagaimana cara membina akhlak dengan baik. Adapun tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui apa saja problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan. Dan jenis penelitian ini adalah peneliti lapangan. Persamaan dari peneliti yaitu sama sama membahas tentang problematika orang tua, sedangkan perbedaan peneliti ini adalah Problematika Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan. Sedangkan peneliti ini membahas tentang Problematika Orang Tua Dalam Menanamkan Keberagamaan Remaja di Kelurahan Padang Matinggi Kecamatan Padangsidimpuan selatan.

- b. Peneliti yang dilakukan oleh Siti Rohaenah Lawati, 2018, dengan judul Problematika Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak di Desa Tanah Harapan Kecamatan Mukomuko Kabupaten

³⁶ Nurkholijah Harahap,” *Problematika Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan*”, Skripsi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023.

Mukomuko.³⁷ Dengan hasil peneliti bahwa adapun yang menjadi problematika yang dihadapi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak di Desa Tanah Harapan Kecamatan Mukomuko Kabupaten Mukomuko yaitu orang tua yang terlalu sibuk dengan bekerja di kebun tanpa mengontrol kegiatan anak, maka anak merasa tidak diperdulikan sehingga si anak merasa diberi kebebasan untuk melakukan hal-hal yang membuat anak senang tanpa memikirkan akibatnya. Adapun tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui apa saja problematika orang tua menanamkan keagamaan pada anak di Desa Tanah Harapan Kecamatan Mukomuko Kabupaten Mukomuko. Dan jenis peneliian ini adalah penelitian lapangan dengan penelitian kualitatif deskriptif. Persamaan dari peneliti yaitu sama sama membahas tentang problematika orang tua, Sedangkan perbedaan peneliti ini adalah problematika orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada Anak di Desa Tanah Harapan Kecamatan Mukomuko Kabupaten Mukomuko, Sedangkan peneliti ini membahas tentang Problematika Orang Tua Dalam Menanamkan Keberagaman Remaja di Kelurahan Padang Matinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

- c. Peneliti yang dilakukan oleh Yola Khoiriai,2023 dengan judul Problematika Penanaman agama dan moral anak usia dini pada orang tua

³⁷ Siti Rohaenah Lawati, “*Problematika Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak di Desa Tanah Harapan Kecamatan Mukomuko Kabupaten Mukomuko*”, skripsi, IAIN Bengkulu.

karir di TPA permata bunda kota Bengkulu.³⁸ Dengan hasil peneliti bahwa problematika yang menjadi kendala dalam melakukan pendidikan anak kebanyakan berasal dari dua factor yang berpengaruh yaitu factor internal dan eksternal. Kesibukan orang tua sehingga hanya memiliki waktu yang sedikit membuat berinteraksi dengan anak menjadi terbatas. Adapun tujuan dari peneliti ini adalah untuk problematika Penanaman agama dan moral anak usia dini pada orang tua karir di TPA permata bunda kota Bengkulu. Dan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan penelitian kualitatif deskriptif. Persamaan dari penelitian yaitu sama-sama membahas tentang problematika orang tua. Sedangkan perbedaan peneliti ini adalah Problematika Penanaman Agama dan Moral Anak Usia Dini Pada Orang Tua Karir di TPA Permata Bunda Kota Bengkulu, sedangkan penelitian ini membahas tentang Problematika Orang Tua Dalam Menanamkan Keberagamaan Remaja di Kelurahan Padang Matinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

³⁸ Yola Khoriani, *Problematika Penanaman Agama dan Moral Anak Usia Dini pada Orang Tua Karir di TPA Permata Bunda Kota Bengkulu*, skripsi UIN Fatma.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Padang Matinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih lokasi ini karena peneliti melihat orang tua memiliki banyak problematika dalam menanamkan keberagaman remaja.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan penelitian ini dilakukan dari bulan November 2023 sampai Selesai Mei 2025.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Artinya data yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan apa adanya atau data yang diperoleh dijelaskan sesuai kejadian di lapangan. Ditinjau dari jenis datanya, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan informan sumber data dilakukan secara purposive sampling dan snowball. Purposive sampling adalah pemilihan sampel yang berdasarkan pada suatu karakteristik

tertentu dalam suatu populasi yang memiliki hubungan dominan sehingga dapat digunakan untuk mencapai tujuan penelitian.¹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif analisis deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengetahui bagaimana problematika orang tua dalam menanamkan perilaku keberagamaan remaja serta untuk mengetahui bagaimana perilaku keberagamaan remaja.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang diyakini memiliki pengetahuan luas tentang permasalahan yang sedang diteliti. Setelah ditetapkan lokasi penelitian, berikutnya dipilih informan sebagai subjek penelitian.² Dalam hal yang menjadi informan penelitian ini adalah 36 orang terdiri dari 10 remaja yang kurang menanamkan perilaku keberagamaan 20 orang tua dari remaja (suami,istri), 5 teman sebaya dari remaja tersebut dan 1 tokoh agama di Kelurahan Padangmatinggi.

Teknik yang digunakan untuk menentukan informan penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling dilakukan dengan cara memilih anggota sampel dari populasi yang ditentukan oleh peneliti semata(subyektif).³

¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenada Media, 2014), hlm. 155.

² Rukin, *Metedologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Jakarta: CV, Jakad Media Publishing, 2021), hlm. 67.

³ Bagus Sumargo, *Teknik Sampling*, (Jakarta: UMJ. Press, 2020), hlm. 20.

Dalam informan penelitian ini dapat membantu peneliti untuk mengetahui permasalahan yang ada di lapangan tersebut. Peneliti pun dapat membantu dan memecahkan permasalahan yang ada di Kelurahan Padangmatinggi, yang menjadi informan peneliti ini yaitu orang tua yang kurang menanamkan perilaku keberagamaan remaja di Kelurahan Padangmatinggi karena kurangnya pemahaman orang tua tentang agama, orang tua sibuk bekerja dan kurangnya pengawasan orang tua kepada remaja di Kelurahan Padangmatinggi.

D. Sumber Data

Sumber data adalah tempat, orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian yang diperoleh langsung dari subjek penelitian.⁴ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki problematika dalam menanamkan perilaku keberagamaan remaja sebanyak 20 orang tua (suami istri) di Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang dapat memberikan informasi penelitian dari sumber data primer. Data sekunder dalam penelitian ini adalah 10 remaja yang kurang menanamkan perilaku

⁴ Sumadi Suryaboto, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafinda, 2010), hlm. 39.

keberagamaan, 5 Teman Sebaya, dan 1 Tokoh Agama di Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik untuk pengumpulan data yang di butuhkan dari lapangan, penelitian menggunakan teknik data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal yang akan diamati. Observasi terbagi dua bentuk yaitu:⁵

- a. observasi partisipan adalah metode pengumpulam data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti benar-benar dalam keseharian responden.
- b. Observasi non partisipan adalah observasi yang dalam pelaksanaanya tidak melibatkan penulis sebagai partisipan. Observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, yaitu metode pengumpulan data melalui observasi terhadap obek pengamatan dengan tidak langsung atau tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta , 2012). Hlm. 310.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara juga merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.

Ada dua jenis wawancara, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur adalah wawancara di mana pewawancara terlebih dahulu mempersiapkan pedoman tertulis tentang masalah yang akan diteliti.
- b. Wawancara tidak terstruktur adalah dimana pewawancara dengan bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada partisipan dalam urutan manapun tergantung pada fokus penelitian.⁶ Maka yang digunakan dalam peneliti ini adalah wawancara tidak struktur. Wawancara tidak struktur adalah wawancara hanya membuat garis besar yang akan ditanyakan dengan melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Sebagian besar data yang tersdia adalah

⁶ Thomas Lictona, *Pendidikan Guru Dalam Pengembangan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2012), hlm 81

bentuk surat-surat, catatan tertulis, kenang-kenangan, laporan, foto, dan sebagainya.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul maka dilaksanakan pengolahan data yang diklasifikasikan berdasarkan jenisnya. Adapun langkah-langkah pengolahan dan analisis data yang berbentuk kualitatif sebagai berikut:

1. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
2. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks bersifat naratif.
3. Penarikan kesimpulan yaitu membuat kesimpulan berdasarkan hasil yang

diperoleh dengan menginterpretasikan data yang dihasilkan. Penarikan kesimpulan dimulai dari pengumpulan data seseorang, penganalisis kualitatif mencari penjelasan, konfigurasi dan sebab dari populasi.⁷

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data dalam penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan, maka dibutuhkan pemeriksaan kembali terhadap keabsahan data dengan cara:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam setiap penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian sangat membantu peneliti dalam memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian.

2. Ketekunan Pengamatan

Untuk memperoleh derajat keabsahan data yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Peneliti harus jeli dalam menelaah data-data yang sudah ada, dan dipahami secara mendalam sehingga tidak ada data yang diragukan lagi.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Salah satu cara yang paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi metode, teori dan sumber data. Dalam penelitian ini triangulasi yang dilakukan penelitian adalah triangulasi

⁷ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013). Hlm 177.

metode, triangulasi sumber dan triangulasi teori. Hal yang dilakukan peneliti dalam triangulasi adalah:

- a. Menyesuaikan data yang diperoleh, yaitu data dari wawancara dan observasi.
- b. Menyesuaikan hasil wawancara yang diperoleh dari sumber data primer dan data sekunder.
- c. Menyesuaikan hasil penelitian dengan konsep dan teori-teori yang telah dikemukakan.⁸

⁸ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 190.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis

Padangmatinggi adalah salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kabupaten Padangsidempuan. Kelurahan Padangmatinggi merupakan populasi dari penelitian ini, yang dilihat dari segi geografisnya berbatasan dengan beberapa kelurahan ataupun desa lainnya yang ada di Padangmatinggi. Adapun batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Pudun Jae.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Aek Tampang.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Sihitang.
- d. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Padangmatinggi Lestari.

2. Kondisi Wilayah

Kelurahan Padangmatinggi salah satu kelurahan dari II kelurahan di kecamatan Padangsidempuan selatan, yaitu Kelurahan Padangmatinggi dan Kelurahan Padangmatinggi Lestari. Kelurahan Padangmatinggi daerah yang terdiri dari dataran rendah dan perbukitan. Kelurahan Padangmatinggi memiliki kondisi tanah yang subur sesuai dengan mata pencaharian penduduk Kelurahan Padangmatinggi, yaitu bersawah dan berdagang. Sehingga Kelurahan Padangmatinggi sebagai pusat ekonomi masyarakat.

3. Keadaan Penduduk Kelurahan Padangmatinggi

Berdasarkan data dari kantor Kelurahan, Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan terbagi menjadi III lingkungan. Ketiga lingkungan tersebut yaitu lingkungan I, lingkungan II, dan lingkungan III. Peneliti mengambil sampel di lingkungan III dengan jumlah 20 informan, yang terdiri dari 209 Kepala Keluarga (KK)¹. Jumlah keseluruhan penduduk Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan lingkungan 1, lingkungan II dan lingkungan III berjumlah 1.198 Kepala Keluarga (KK) yang terdiri dari 5,138 jiwa. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah berikut :

Tabel 1
Data Jumlah Penduduk Kelurahan Padangmatinggi
Kecamatan Padangsidempuan Selatan

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1	Laki-laki	2.605
2	Perempuan	2.533
	Jumlah	5.138

Sumber : Kantor Lurah Padangmatinggi

Dari data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa masyarakat Kelurahan Padangmatinggi berjumlah 5,138 jiwa, dan yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 2.605 dan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 2,533 jiwa.

¹ Wirdayanti, Sekretaris lurah, Wawancara, Kelurahan Padangmatinggi, Senin 3 September 2024. Pukul 09:00 WIB.

Tabel 2
Jenis Pekerjaan Penduduk Kelurahan Padangmatinggi
Kecamatan Padangsidempuan Selatan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	PNS	229 Orang
2	ABRI	68 Orang
3	Pedagang	361 Orang
4	Peternak	32 Orang
5	Kuli	363 Orang
6	Buruh Tani	54 Orang
7	Pensiun	20 Orang
8	Bengkel	30 Orang
9	Guru	42 Orang
10	Pengurus Rumah Tangga	824 Orang
11	Pelajar/ mahasiswa	559 Orang
12	Belum Bekerja	2556 Orang
	Jumlah	5.138 Orang

Sumber : Kantor Lurah Padangmatinggi Tahun 2024

Pada tabel diatas dapat dilihat ragam pekerjaan ataupun mata pencaharian masyarakat Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan, dimana pekerjaan yang paling banyak dimiliki masyarakat ialah pedagang yang berjumlah 361 jiwa, dan kuli yang berjumlah 363 jiwa dan sekitar 54 jiwa masyarakat yang berprofesi sebagai buruh tani, kemudian 229 jiwa yang bekerja sebagai PNS, dan sekitar 20 Pensiun, dan 32 sebagai peternak, dan pengurus rumah tangga

berjumlah 824 jiwa pelajar/ mahasiswa berjumlah 559 jiwa selebihnya yang berjumlah 2556 jiwa belum bekerja. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk Kelurahan Padangmatinggi adalah pedagang dan kuli².

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat lingkungan III yang berjumlah 209 Kepala Keluarga. Dari jumlah populasi yang ada, peneliti dapat memilih siapa saja yang mampu memberikan informasi mengenai pengetahuan masyarakat khususnya lingkungan III Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan terhadap Problematika Orang Tua dalam Menanamkan Keberagamaan Remaja. Pada penelitian masyarakat yang dijadikan informan penelitian sebanyak 36 informan. Orang tua yang memiliki problematika di Kelurahan Padangmatinggi dalam menanamkan keberagamaan remaja berjumlah 20 orang tua (suami, istri). Sedangkan data sekunder yaitu 10 remaja yang kurang menanamkan keberagamaan, 5 teman sebaya dari remaja yang kurang memiliki sikap keberagamaan dan 1 tokoh agama.

4. Sarana Prasarana di Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan

Tabel 3
Sarana dan Prasarana Kelurahan Padangmatinggi

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Mesjid	6 Unit

² Wirdayanti, Sekretaris lurah, Wawancara, Kelurahan Padangmatinggi, Senin 3 september 2024. Pukul 09:00 WIB.

2	Sekolah	5 Unit
3	Puskesmas	1 Unit
4	Kantor	5 Unit
5	TPU	1 Unit
6	Lapangan Sepak Bola	1 Unit

5. Struktur Organisasi

Dalam struktur pemerintahan di Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Di pimpin oleh Kepala Lurah dalam menjalankan pemerintahan Kepala Lurah dibantu oleh Sekretaris Lurah. Adapun susunan pemerintahan Kelurahan Padangmatinggi tahun 2024 sebagai berikut:

Tabel 4
Daftar Kepengurusan Kelurahan Padangmatinggi

No	Jabatan	Nama
1	Lurah	Elinar Siregar
2	Sekretaris	Wirdayanti
3	Kasi Pendapatan	Masniari Hasibuan
4	Kasi Pemerintahan Ketentraman dan Ketertiban Umum	Nurmina Lubis
5	Kasi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat	Syarif Hamid Harahap

6. Jumlah Orang Tua Yang Memiliki Problematika dalam Menanamkan Keberagamaan Remaja di Kelurahan Padangmatinggi

Orang tua yang memiliki problematika dalam menanamkan keberagamaan remaja di Kelurahan Padangmatinggi berjumlah 20 Orang tua

(Suami, Istri) dan remaja yang kurang menanamkan keberagamaan berjumlah 10 remaja. Dan jumlah yang diteliti ada 30 Orang.

Sedangkan data sekunder yaitu 5 teman sebaya dari remaja dan 1 tokoh Agama.

Tabel 5
Data Orang Tua Informan Penelitian Serta Remaja

No	Orang Tua			Remaja		
	Nama	Pekerjaan	Usia	Nama	Pendidikan	Usia
1	Ali Teti	Perbengkelan Pedagang	45 Tahun 40 Tahun	Pahri	SMA	16 Tahun
2	Ami Meisa	Pedagang Pedagang	43 Tahun 39 Tahun	Akbar	SMA	18 Tahun
3	Rahman Ima	Kuli Petani	45 Tahun 47 Tahun	Rido	MAN	17 Tahun
4	Yusuendi Riyanti	Kuli Petani	46 Tahun 45 Tahun	Bima	SMA	16 Tahun
5	Rahmat Yuni	Perbengkelan Petani	45 Tahun 41 Tahun	Azril	SMP	15 Tahun
6	Iwan Noni	Pedagang Pedagang	43 Tahun 41 Tahun	Rey	SMP	15 Tahun
7	Putra Dani	Kuli Pedagang	42 Tahun 45 Tahun	Ansor	MAN	17 Tahun
8	Budi Ayu	Pedagang Pedagang	40 Tahun 40 Tahun	Fauzan	MAN	16 Tahun
9	Riduan Ima	Kuli Pedagang	46 Tahun 47 Tahun	Nanda	SMK	18 Tahun
10	Abdul Nila	Kuli Pedagang	47 Tahun 42 Tahun	Rian	SMA	16 Tahun

Tabel 6
Remaja yang Kurang Menanamkan Perilaku Keberagamaan
dalam Melaksanakan Sholat

No	Nama Remaja	Melaksanakan Sholat 5 Waktu Setiap Hari					Keterangan
		Subuh	Zuhur	Ashar	magrib	isya	
1	Pahri	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Hanya melaksanakan sholat 2 waktu yaitu magrib dan isya
2	Akbar	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Hanya melaksanakan sholat 2 waktu yaitu magrib dan isya
3	Rido	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Hanya melaksanakan sholat 1 waktu yaitu dzuhur
4	Bima	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Hanya melaksanakan sholat 1 waktu yaitu magrib
5	Azril	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Hanya melaksanakan sholat 1 waktu yaitu magrib
6	Rey	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Hanya melaksanakan sholat 1 waktu yaitu magrib
7	Ansor	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Hanya melaksanakan sholat 1 waktu yaitu magrib
8	Fauzan	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Hanya melaksanakan sholat 1 waktu yaitu zuhur
9	Nanda	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Hanya melaksanakan sholat 2 waktu yaitu magrib dan isya
10	Rian	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Hanya melaksanakan sholat 1 waktu yaitu magrib

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Perilaku keberagamaan merupakan istilah yang merujuk pada pola perilaku dan tindakan yang dilakukan remaja dalam menjalankan ajaran dan nilai-nilai agama mereka. Perilaku keberagamaan remaja yang dimaksud

dalam peneliti ini yaitu perilaku dalam segi ibadah dalam melaksanakan sholat dan membaca Al-Quran.

1. Perilaku Keberagamaan Remaja di Kelurahan Padangmatinggi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan terdapat adapun remaja yang kurang peduli dengan perilaku keberagamaan dalam segi perilaku beribadah melaksanakan sholat dan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Jarang Melaksanakan Sholat 5 Waktu

Kemampuan dalam melaksanakan sholat yaitu sikap dalam pelaksanaan atau tingkat kepatuhannya dalam melaksanakan sholat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja Pahri yang menyatakan bahwa:

“Saya melaksanakan sholat tapi jarang sholat 5 waktu, karena ada beberapa alasan seperti keasikan bermain dengan teman dan keasikan bermain hp, orang tua saya mengingatkan saya untuk melaksanakan sholat ketika orang tua saya lagi dirumah. Biasanya shalat yang sering saya lakukan itu sholat magrib dan isya sebelum tidur.”³

Selanjutnya pernyataan di atas didukung oleh orang tua dari Pahri yaitu ibu Teti yang menyatakan bahwa:

“Saya orang tua dari pahri, pahri memang tidak selalu melaksanakan sholat 5 waktu secara teratur, mengutamakan sholat wajib dalam keluarga saya sedikit kesulitan karena saya juga tidak selalu mengingatkan anak saya untuk sholat, dikarenakan saya

³ Pahri, Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 9 September 2024 Pukul 15:00 Wib).

sibuk berdagang, jadi kesulitan dalam mengingatkan maupun mengawasi anak saya dalam melaksanakan sholat.”⁴

Hasil observasi menyatakan bahwa pahri tidak melaksanakan sholat 5 waktu secara teratur dikarenakan keasikan bermain dan kurangnya pengawasan orang tua pahri untuk mengingatkan waktu sholat, dikarenakan sibuk bekerja dan kurangnya kesadaran Pahri untuk melaksanakan sholat 5 waktu tersebut.⁵

Seterusnya hasil wawancara dengan remaja Akbar yang menyatakan bahwa:

“Saya melaksanakan sholat tidak setiap hari saya akan melaksanakan sholat ketika orang tua saya menyuruh sholat, biasanya ketika saya tidak sholat saya akan dimarahi jadi saya melaksanakan sholat ketika orang tua saya dirumah jadi baisanya saya sholat pada saat sholat magrib dan isya karna saya tidak akan diperbolehkan keluar rumah sebelum sholat magrib dan sebelum sholat isya saya tidak diperbolehkan untuk masuk ke kamar untuk subuh, zuhur, ashar, saya jarang melakukannya karna orang tua saya bekerja sehingga saya malas melaksanakannya saya jarang melaksanakan sholat 5 waktu, saya akan.”⁶

Selanjutnya wawancara dengan orang tua dari Akbar yaitu ibu Meisa yang menyatakan bahwa:

“Mengutamakan sholat wajib dalam keluarga sudah pasti, saya selalu menyuruh anak saya untuk melaksanakan sholat ketika saya di rumah, ketika anak saya tidak melaksanakannya saya akan memarahi dan tidak memperbolehkan dia untuk keluar rumah sebelum melaksanakannya tapi ketika saya berdagang saya sedikit sulit untuk memperhatikan anak saya.”⁷

⁴ Teti Orang Tua Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 9 September 2024 Pukul 15:30 Wib).

⁵ Sipeleliti, Hasil Observasi dan Pengamatan, *Observasi*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, 9 September 2024 Pukul 16:00 Wib).

⁶ Akbar, Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 9 September 2024 Pukul 16:00 Wib).

⁷ Meisa Orang Tua Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 9 September 2024 Pukul 11:00 Wib).

Hal senada juga dikemukakan oleh bapak Ami orang tua dari Akbar menyatakan:

“Saya selalu mengingatkan anak saya untuk tidak meninggalkan sholat, dan mengajarkan anak saya untuk selalu berbuat baik, tapi kalo mengontrol anak saya sholat tapi tidak saya dan istri sedikit sulit dikarenakan kami sibuk berdagang, jadi kami hanya mengingatkan saja.”⁸

“Hasil observasi menyatakan bahwa Akbar jarang melaksanakan sholat 5 waktu dikarenakan, kurangnya kesadaran dalam diri akbar dan dia hanya melakukan sholat ketika orang tuanya lagi berada di rumah, tetapi ketika orang tua Akbar bekerja dia merasa bebas dan tidak melaksanakannya dan orang tua tidak bisa selalu mengawasi dan menyuruh setiap waktu sholat dikarenakan orang tua Akbar yang sibuk bekerja.”⁹

Selanjutnya hasil wawancara dengan remaja Rido yang menyatakan bahwa:

“Tidak saya sholat hanya zuhur saja itupun biasanya saya sholat di sekolah dengan teman saya. Sebagai orang tua saya sudah pasti mereka menyuruh saya untuk melaksanakan sholat, tetapi untuk memantau saya untuk melaksanakan sholat selalu mengutamakan sholat wajib dalam keluarga, dan selalu atau tidak mereka sedikit susah dikarenakan orang tua saya yang sibuk bekerja, ketika pulang ke rumah mereka langsung tidur dikarenakan kelelahan bekerja.”¹⁰

⁸ Ami Orang Tua Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 9 September 2024 Pukul 11:30 Wib).

⁹ Sipeliti, Hasil Observasi dan Pengamatan, *Observasi*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, 9 September 2024 Pukul 12:00 Wib).

¹⁰ Rido Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 14 September 2024 Pukul 13:50 Wib).

Hal senada didukung oleh orang tua dari Rido yaitu ibu

Ima yang menyatakan bahwa:

“Mengutamakan sholat sudah pasti, saya tidak akan memperbolehkan anak saya keluar rumah sebelum melaksanakan sholat ketika saya sedang bekerja ke sawah, sehingga anak saya meninggalkan sholat, dan hanya melakukan sholat ketika saya berada di rumah.”¹¹

Selanjutnya saya tanyakan kepada bapak Rahman orang tua dari

Rido yang menyatakan bahwa:

“Mengutamakan sholat wajib dalam keluarga sudah pasti, saya ketika berada di rumah selalu menasehati anak saya agar mau melaksanakan sholat, dan saya akan memarahi anak saya ketika tidak mau melaksanakannya, akan tetapi ketika saya dan istri saya tidak di rumah anak saya tidak akan melaksanakannya, karena anak saya akan melakukannya ketika saya sedang berada di rumah saja, jadi saya dan istri saya sedikit kesulitan untuk mengawasi anak saya dalam melaksanakan sholat.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa remaja bahwa mereka akan melaksanakan sholat ketika orang tua mereka sedang berada di rumah saja, ketika orang tua mereka sedang tidak berada di rumah mereka tidak melaksanakannya, dan mereka merasa bebas karena tidak diperhatikan setiap saat.

Pernyataan hasil wawancara dengan remaja Bima yang menyatakan bahwa:

“Sholat 5 waktu saya jarang melaksanakan, sholat yang saya sholat magrib ketika berada di rumah, orang tua akan

¹¹ Ima Orang Tua Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 14 September 2024 Pukul 14:30 Wib).

¹² Rahman Orang Tua Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 14 September 2024 Pukul 16:30 Wib).

menyuruh untuk melakukannya jadi ketika orang tua tidak dirumah saya malas melakukannya, karna tidak ada yang marah.”¹³

Seterusnya saya tanyakan kepada bapak Yusuendi orang tua dari

Bima yang menyatakan bahwa:

“Menyuruh anak sholat udah pasti, saya selalu mengingatkan anak untuk melaksanakan sholat 5 waktu, akan tetapi anak sangat susah untuk melaksanakannya, terkadang dia mau melakukannya terkadang tidak. Jadi bima tidak selalu melaksanakan sholat.”¹⁴

Selanjutnya saya tanyakan dengan remaja Azril yang menyatakan bahwa:

“Tidak, saya tidak selalu mengutamakan sholat karena saya terkadang malas melaksanakannya, orang tua saya sering mengingatkan saya untuk melaksanakan sholat, tetapi saya hanya mendengarkan saja, tidak melaksanakannya, jadi saya palingan sholat magrib aja.”¹⁵

Hal senada didukung oleh orang tua dari Azril yaitu ibu

Yuni yang menyatakan bahwa:

“Kalau mengutamakan sholat dalam keluarga sudah pasti, tetapi saya sedikit kesulitan untuk menyuruh Azril melaksanakan sholat, dia sering kali membantah dan banyak alasan ketika disuruh sholat.”¹⁶

Selanjutnya hasil wawancara dengan remaja Rey yang menyatakan

bahwa:

“Saya jarang melaksanakan sholat 5 waktu secara teratur, saya sering melewatkan sholat karna kesibukan saya di luar asik bermain sehingga saya lupa melaksanakannya, biasanya saya

¹³ Bima Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Sabtu 22 September 2024 Pukul 10:20 Wib).

¹⁴ Yusuendi Orang Tua Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 9 September 2024 Pukul 17:00 Wib).

¹⁵ Azril Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Jumat 14 September 2024 Pukul 14:00 Wib).

¹⁶ Yuni Orang Tua Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 15 September 2024 Pukul 10:00 Wib).

hanya sholat ketika magrib saja itupun karna orang tua saya yang nyuruh, kalo gak mereksa akan memarahi saya.”¹⁷

Seterusnya hasil wawancara dengan remaja Ansor yang menyatakan bahwa:

“Tidak selalu, tetapi sesekali saya melaksanakan sholat 5 waktu ketika saya ingin melaksanakannya, ketika saya tidak ada keinginan malas saya hanya melakukan sholat isya sebelum tidur. Orang tua saya hanya sekedar menyuruh. Jika saya melakukan atau tidaknya mereka akan diam saja.”¹⁸

Pernyataan tersebut diperkuat dengan teman sebaya remaja menyatakan bahwa:

“Ansor jarang melaksanakan sholat karena kesibukan dan kurangnya kesadaran akan pentingnya sholat, dia lebih suka main game daripada sholat”.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja Fauzan yang menyatakan bahwa:

“Melaksanakan sholat saya paling cuma sholat zuhur itupun di sekolah MAN saya sekolah barang teman-teman orang tua saya tidak terlalu memperhatikan sholat saya palingan sesekali mereka menyuruh saya untuk melaksanakannya.”²⁰

Hal senada wawancara dengan remaja Nanda yang menyatakan bahwa:

“Sholat saya lakukan ketika saya tidak malas, dan pengen melaksanakannya saja, biasanya saya rajin melaksanakan sholat

¹⁷ Rey Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 15 September 2024 Pukul 14:40 Wib).

¹⁸ Ansor Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 14 September 2024 Pukul 11:30 Wib).

¹⁹ Robi, teman sebaya remaja, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 14 September 2024 Pukul 12:10 Wib).

²⁰ Fauzan Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 14 September 2024 Pukul 14:30 Wib).

ketika magrib dan isya, itupun karena orang tua saya bakalan marah jika saya tidak sholat magrib dan isya.”²¹

Selanjutnya di atas didukung Oleh orang tua dari Nanda yaitu ibu Irma yang menyatakan bahwa:

“Mengutamakan sholat wajib dalam keluarga sudah pasti, saya jika berada di rumah saya akan menyuruh anak saya untuk melaksanakan sholat seperti menyuruh mereka melaksanakan sholat magrib dan isya, yang saya lakukan ketika anak saya tidak melaksana sholat saya akan memarahi dan menasehatinya tapi saya sediki kesulitan untuk menyuruh anak sholat 5 waktu dikarenakan saya tidak selalu berada dirumah dikarenakan sibuk bekerja.”²²

Seterusnya hasil wawancara dengan remaja Rian yang menyatakan bahwa:

“Melaksanakan sholat saya tidak sepenuhnya melakukannya jadi saya tidak melaksanakan sholat 5 waktu, paling saya mengerjakan sholat itu pada saat sholat magrib, karena ortu saya udah dirumah, dan saya tidak akan diperbolehkan keluar jika belum sholat magrib.”²³

“Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti tentang remaja yang jarang melaksanakan sholat bahwa mereka akan melaksanakan sholat ketika orang tua mereka sedang berada di rumah saja, biasanya remaja hanya melaksanakan sholat magrib karena orang tua remaja tidak memperbolehkan remaja keluar sebelum melaksanakan sholat magrib tersebut.”²⁴

²¹ Nanda Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Sabtu 14 September 2024 Pukul 11:30 Wib).

²² Irma Orang Tua Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 14 September 2024 Pukul 14:30 Wib).

²³ Rian Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, September 9 September 2024 Pukul 10:30 Wib).

²⁴ Sipeneliti, Hasil Observasi dan Pengamatan, *Observasi*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Sabtu 14 September 2024 Pukul 15:00 Wib).

Untuk memperkuat kebenaran dari data peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Malim selaku imam masjid beliau mengatakan bahwa:

“Remaja jarang sholat di Masjid hanya ada beberapa remaja yang dating untuk sholat ke masjid, mungkin mereka sholat dirumah karena terkadang orang tua lebih menyuruh anaknya untuk sholat dirumah ketika mereka sudah berada di rumah alasannya karena jika di suruh sholat ke masjid remaja bukannya sholat tetapi langsung pergi bermain dengan teman-temannya, Orang tua yang sholat berjamaah di masjid Al-Ikhlas ini sangat sedikit hanya beberapa orang saja itu pun hanya bapak-bapak nya saja, Kalau ada acara tertentu saja masjid ini terlihat ramai seperti sholat jumat acara Isra’Miraj, Maulid Nabi dan lain sebagainya, tetapi ada juga yang menyempatkan diri untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid walaupun sehabis sibuk bekerja. Menurut saya peranan yang dilakukan orang tua dalam menanamkan perilaku keberagamaan pada remaja masih kurang apalagi dalam menanamkan perilaku keberagamaan dalam segi ibadah karena masih banyak orang tua yang masih minimnya pengetahuan agama, sehingga mereka sedikit kesulitan untuk itu, dan banyak orang tua yang tidak sempat untuk menanyakan bahkan menyuruh anaknya untuk sholat dikarenakan sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan remaja dalam hal tersebut.”²⁵.

“Selanjutnya berdasarkan hasil observasi di Padangmatinggi bahwa orang tua disini sangat minim sekali dalam melaksanakan ibadah shalat, terlihat jelas sangat sepi masjid yang ada di Padangmatinggi hanya ada beberapa orang tua saja yang melaksanakan shalat di masjid, begitu juga dengan anaknya justru sekarang sudah tidak terlihat lagi ada anak-anak yang shalat dan mengaji di masjid, terutama remaja di karenakan sibuk dengan kegiatan mereka di luar sehingga malas untuk melaksanakan sholat dan orang tua juga tidak ada membuat peraturan untuk melakukan

²⁵ Bapak Malim Tokoh Agama, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga Jumat 4 Oktober 2024. Pukul 15:00 Wib).

shalat pada anak, sehingga membuat anak semakin malas-malasan untuk melaksanakan shalat.”²⁶

Seperti hasil dari wawancara dengan bapak Putra mengatakan bahwa:

“Saya tidak membuat aturan, kalau anak tidak mau melaksanakan shalat ya sudah, lagian dia sudah cukup besar jadi gak perlu tiap hari di suruh melaksanakannya.”²⁷

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Iwan mengatakan bahwa:

“Kalau anak saya tidak mau shalat ya mau gimana lagi, karena walaupun kita paksakan juga percuma, nanti juga bakalan berubah sendiri kalo sudah dewasa.”²⁸

Dari pernyataan yang disampaikan oleh bapak Putra dan bapak Iwan menunjukkan bahwa orang tua kurang memotivasi anak nya untuk melaksanakan shalat wajib, orang tua justru membiarkan anak yang malas untuk shalat. Padahal mereka sendiri tau kalau shalat itu merupakan tiang agama yang tidak boleh ditinggalkan ketika ditanya tentang menyempatkan diri untuk melaksanakan shalat berjamaah ke masjid justru orang tua hanya menjawab sedikit sulit melaksanakannya dikarenakan sibuk bekerja seperti yang diungkapkan oleh bapak Budi mengatakan bahwa

²⁶ Sipeneliti, Hasil Observasi dan Pengamatan, *Observasi*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Sabtu 14 September 2024 Pukul 15:00 Wib).

²⁷ Putra Orang Tua Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 15 September 2024 Pukul 10:00 Wib).

²⁸ Iwan Orang Tua Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 15 September 2024 Pukul 15:00 Wib).

“Kalau untuk shalat berjamaah dimasjid, saya jarang dikarenakan saya sibuk kerja, paling ketika sholat jum’at saja saya sholat berjamaah.”²⁹

Seterusnya wawancara oleh ibu Ayu mengatakan bahwa:

“Kalau shalat kami hanya shalat dirumah saja, yang shalat ke masjid cukup bapak nya saja.”³⁰

“Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti diatas orang tua sudah menanamkan kepada anak tentang shalat, namun orang tua hanya menyuruh tanpa mengajari secara langsung pada anak. Orang tua menyuruh anak shalat tetapi orang tua sendiri tidak ikut serta untuk melaksanakan, maka dari itu kita peneliti dapat melihat bahwa sangat minim sekali orang tua dalam menanamkan keberagamaan seperti shalat, padahal mereka tau bahwa shalat merupakan tiang agama dan akan berdosa apabila ditinggalkan, dan banyak orang tua yang lalai meninggalkan kewajibannya karena pekerjaannya.”³¹

Selanjutnya juga disampaikan oleh ibu Nila mengatakan bahwa:

“Melaksanakan sholat saya lakukan, tetapi terkadang saya lalai dengan pekerjaan saya sehingga saya lupa untuk melaksanakannya, dan suami saya juga lagi di luar kota, jadi hanya saya yang bisa mengawasi dan sesekali menyuruh anak saya untuk sholat.”³²

²⁹ Budi Orang Tua Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 15 September 2024 Pukul 16:30 Wib).

³⁰ Ayu Orang Tua Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Jumat 4 Oktober 2024 Pukul 16:00 Wib).

³¹ Sipeneliti, Hasil Observasi dan Pengamatan, *Observasi*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 15 September 2024 Pukul 11:00 Wib).

³² Nila Orang Tua Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, 9 September 2024 Pukul 11:00 Wib).

Dapat disimpulkan bahwa remaja yang jarang melaksanakan sholat dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya kesadaran dan akan tanggung jawab akan pentingnya sholat, kurangnya motivasi, kurangnya pengawasan dan orang tua sibuk bekerja mungkin tidak memiliki waktu yang cukup untuk memantau dan mendukung perilaku remaja dalam melaksanakan sholat.

b. Jarang Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat islam, yang berisi ajaran dan petunjuk untuk menjalani kehidupan yang baik dan benar. Membaca Al-Qur'an bagi remaja dan umat islam memiliki banyak manfaat seperti, meningkatkan keimanan, mendapatkan petunjuk, meningkatkan ketenangan dan mengembangkan karakter, namun jarang manusia yang membaca Al-Qur'an dikarenakan kesibukannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja Pahri yang menyatakan bahwa:

“Biasanya saya mengaji setelah sholat magrib saja, itupun terkadang dalam 2 minggu paling sesekali saya membuka dan membaca Al-Qur'an dan orang tua saya tidak pernah mengingatkan saya untuk membaca Al-Qur'an, tetapi kalo sholat mereka terkadang mengingatkan saya untuk melaksanakannya.”³³

Hal ini pun dipertegas oleh ibu Teti menyatakan bahwa:

“Saya tidak membaca Al-Qur'an secara teratur dikarenakan saya tidak memiliki waktu untuk membaca Al-Qur'an dan saya tidak menyuruh anak membaca Al-Qur'an tapi sholat terkadang saya

³³ Pahri, Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara* , (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 9 September 2024 Pukul 15:00 Wib).

menyuruh anak saya untuk sholat dan mengaji biasanya dilakukan setelah sholat magrib, itupun jarang.”³⁴

Untuk menumbuhkan kebiasaan anak untuk beribadah, orang tua harus membiasakan diri untuk mengajarkan dan membiasakan diri untuk anak. Cara orang tua menumbuhkan kebiasaan seperti mengajari anak mengaji di rumah. Namun banyak sekali orang tua tidak sempat untuk membaca Al- Qur'an karena waktu nya telah tersita untuk bekerja.

Selanjutnya yang diungkapkan oleh ibu Meisa menyatakan bahwa:

“Saya jarang membaca Al-Qur'an dikarenakan saya tidak memiliki minat untuk membaca Al- Qur'an setelah bekerja seharian” dan saya membutuhkan waktu untuk beristirahat.”³⁵

Seterusnya juga dijawab oleh ibu Ima menyatakan bahwa:

“Pekerjaan saya membutuhkan waktu lama, sehingga saya tidak memiliki waktu untuk membaca Al-Qur'an. Sehingga saat sampe di rumah saya langsung istirahat.”³⁶

Pernyataan wawancara tersebut diperkuat wawancara dengan remaja Akbar menyatakan bahwa:

³⁴ Teti Orang Tua Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 9 September 2024 Pukul 15:30 Wib).

³⁵ Meisa Orang Tua Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 9 September 2024 Pukul 11:00 Wib).

³⁶ Ima Orang Tua Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Sabtu 14 September 2024 Pukul 11:00 Wib).

“Saya lupa membaca Al-Qur’an setiap hari dan membaca Al-Qur’an tidak menarik bagi saya. Lagian orang tua saya juga gak bakalan marah kalo saya tidak mengaji.”³⁷

“Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan dengan beberapa remaja bahwa masih banyak orang tua yang tidak sempat membaca Al-Qur’an dan tidak sempat menyuruh anaknya untuk membaca Al-Qur’an. Maka tidak sedikit anak yang membantah apabila orang tua menyuruh anaknya untuk membaca Al-Qur’an. Untuk menumbuhkan kebiasaan anak untuk membaca Al-Qur’an, orang tua harus membiasakan diri untuk anak. Cara orang tua menumbuhkan kebiasaan seperti mengajari anak mengaji di rumah. Namun banyak sekali orang tua yang menyerahkan anaknya untuk mengaji di sekolah dan masjid dengan alasan tidak ada waktu untuk mengajari anak mengaji di rumah karena waktunya telah tersita untuk bekerja.”³⁸

Dalam menanamkan perilaku keberagamaan pada anak, orang tua bukan hanya mengajarkan shalat saja tetapi juga mengajarkan membaca Al-Qur’an. Selain anak diajarkan pendidikan agama dari orang tuanya, cara orang tua dalam menanamkan keberagamaan kepada anak dengan cara meyekolahkan mereka di man dan sanawiyah.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Rahman beliau mengungkapkan bahwa:

³⁷ Akbar Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 9 September 2024 Pukul 16:00 Wib).

³⁸ Sipeliti, Hasil Observasi dan Pengamatan, *Observasi*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 15 September 2024 Pukul 11:00 Wib)

“Anak saya mengaji di Man pada saat pelajaran agama saja mereka diwajibkan untuk membawa al-Qur’an dan malam harinya sesekali dia mengaji dirumah setelah sholat magrib.”³⁹

Untuk memperkuat data data diatas peneliti melakukan wawancara dengan salah satu anak yang bernama Rido mengatakan bahwa:

“Saya baca Al-Qur’an biasanya pada saat disekolah pelajaran MTQ seminggu sekali tapi di rumah saya tidak membaca Al-Qur’an lagi kecuali saya tiba-tiba ada keinginan untuk membaca Al-Qur’an itupun sebulan sekali belum tentu saya melakukannya.”⁴⁰

Hal senada juga dijawab oleh ibu Riyanti mengatakan bahwa:

“ Malam Hari setelah sholat magrib anak saya mengaji di rumah guru mengaji, karena kalau mengaji dirumah kadang tidak ada yang mengajarnya. Saya sendiri belum begitu lancar mengaji, oleh karena itu saya menyuruh anak mengaji sama guru ngaji agar anak lebih lancar belajar ngajinya.”⁴¹

Selanjutnya di pertegas oleh jawaban dari bapak Yusuendi mengatakan bahwa:

Untuk memperkuat data data diatas peneliti melakukan wawancara dengan salah satu anak yang bernama Bima mengatakan bahwa:

³⁹Rahman Orang Tua Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 14 September 2024 Pukul 16:30 Wib).

⁴⁰ Rido Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 14 September 2024 Pukul 13:50 Wib).

⁴¹Riyanti Orang Tua Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 9 September 2024 Pukul 16:30 Wib).

“ Saya biasanya mengaji pada malam hari di rumah jika bapak saya dirumah, tetapi jika bapak saya tidak di rumah saya jarang melakukannya.”⁴²

Hasil wawancara tersebut diperkuat wawancara dengan Azril menyatakan bahwa:

”Mengaji saya jarang, tergantung niat saya kalo saya ada keinginan saya akan meangaji, sesekali saya lakukan ketika selesai sholat magrib dan terkadang saya membaca Al-Qur’an dengan temansaya yang rumahnya bersebelahan dengan saya biasanya abang teman saya yang mengajari kami tapi abangnya jarang disitu palingan abangnya datang 3 minggu sekali jadi tidak setiap hari kami mengaji”.⁴³

Pernyataan tersebut diperkuat dengan teman sebaya remaja menyatakan bahwa:

“Azril sesekali mengaji dengan saya dan yang mengajari kami ngaji abang saya tapi kami melaksanakanya tidak tiap hari ketika abang saya berada di rumah saja biasanya kami lakukan itu setelah sholat magrib baru kami mengaji.”⁴⁴

Selanjutnya dipertegas oleh bapak Malim selaku imam Masjid beliau mengatakan bahwa: “Sedikitt anak mengaji di masjid, hanya saja terkadang anak nya yang malas-malasan untuk mengaji, ada sebagian anak yang datang kemasjid hanya sekedar datang kemudian setelah magrib

⁴² Bima Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 22 September 2024 Pukul 10:20 Wib).

⁴³ Azril Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Jumat 14 September 2024 Pukul 14:00 Wib).

⁴⁴ Farel Teman Sebaya Remaja, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Jumat 14 September 2024. Pukul 17:00 Wib).

anak tersebut pulang padahal anak tersebut tidak mengaji. Jadi orang tua mereka mengira kalau kalau anaknya sudah mengaji.”⁴⁵

“Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Padangmatinggi bahwa orang tua di sini mayoritas menyerahkan anak nya mengaji di guru ngaji, dengan alasan tidak ada waktu untuk mengajari anak mengaji, karena waktunya sudah tersita oleh bekerja. Tidak sedikit juga ibu yang malas untuk mengajari anaknya mengaji dengan begitu menyerahkan anak nya untuk mengaji sama guru ngaji. Anak-anak yang pergi ke masjid kadang hanya sekedar datang dan tidak mengaji. karena takut dimarahi orang tua nya kalau tidak pergi ke masjid.”⁴⁶

Selanjutnya wawancara dengan remaja Rey mengatakan bahwa:

“Saya jarang mengaji dirumah seminggu sekali belum tentu tapi karna saya sekolah di MAN pasti seminggu sekali sudah pasti saya membaca Al-Qur’an setiap pelajaran MTQ.”⁴⁷

Seterusnya wawancara dengan ibu Noni mengatakan bahwa:

“Anak saya kalau mengaji di Sekolah man saja .Kalau mengaji dirumah jarang karena saya juga tidak sempat lgi untuk mengajari anak mengaji dirumah karena seharian sudah bekerja dan malamnya waktu untuk istirahat.”⁴⁸

⁴⁵ Bapak Malim Tokoh Agama, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga Jumat 4 Oktober 2024. Pukul 15:00 Wib).

⁴⁶ Sipeneliti, Hasil Observasi dan Pengamatan, *Observasi*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 14 September 2024 Pukul 11:00 Wib).

⁴⁷ Rey Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 15 September 2024 Pukul 14:40 Wib).

⁴⁸ Noni Orang Tua Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 9 September 2024 Pukul 16:00 Wib).

Selanjutnya juga dijawab oleh ibu Dani beliau mengatakan bahwa:

“Anak saya kan sudah mengaji di Man jadi dirumah tidak mengaji lagi.”⁴⁹

Seterusnya diperkuat oleh salah satu anak yang bernama Bima mengatakan bahwa:

“Saya jarang mengaji kalau dirumah karena saya sudah mengaji di sekolah dan orang tua saya juga tidak mengajari saya mengaji.”⁵⁰

Hal senada juga dijawab oleh salah satu anak bernama Fauzan beliau mengatakan bahwa:

“Membaca Al-Quran saya sangat jarang melaksanakannya paling saya membaca Al-Qur’an ketika ada pelajaran MTQ disitu saya disuruh membaca Al-Qur’an secara bergiliran dengan teman sekelas saya.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan remaja Ansor dan Fauzan, mereka membaca Al-Quran pada saat pembelajaran agama atau MTQ tetapi sesekali mereka membaca Al-Qur’an di rumah ketika ada keinginan untuk melaksanakannya. Dan sebagian orang tua tidak peduli dengan anaknya membaca Al-Qur’an yang penting anaknya sholat.

Hasil wawancara tersebut diperkuat wawancara dengan Nanda menyatakan bahwa:

⁴⁹ Dani Orang Tua Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 15 September 2024 Pukul 11:30 Wib).

⁵⁰ Ansor Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 14 September 2024 Pukul 11:30 Wib).

⁵¹ Fauzan Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 15 September 2024 Pukul 15:00 Wib).

”Membaca al –Qur’an saya sangat jarang melaksanakannya, lagian orang tua saya juga gak pernah menyuruh saya untuk melakukannya dan mereka juga jarang mengaji.”⁵²

Hal senada juga dijawab oleh salah satu anak bernama Rian beliau mengatakan bahwa:

“Sama seperti sholat, mengaji saya lakukan ketika saya ada kemauan aja lagian jika tidak mengaji saya juga gak bakalan kena marah, mereka tidak menyuruh saya untuk melakukannya tetapi lain hal jika sholat mereka terkadang menyuruh saya untuk melakukannya.”⁵³

Dapat disimpulkan bahwa remaja yang jarang membaca Al-Qur’an dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah orang tua yang sibuk bekerja mungkin tidak memiliki waktu yang cukup untuk memantau dan mendukung perilaku remaja dalam membaca Al-Qur’an dan kurangnya kesadaran akan pentingnya membaca Al-Qur’an, factor lingkungan juga dapat mempengaruhi perilaku remaja dalam membaca Al-Qur’an seperti pengaruh teman-teman atau media sosial.

⁵² Nanda Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, September 14 September 2024 Pukul 11:30 Wib).

⁵³ Rian Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, September 9 September 2024 Pukul 10:30 Wib).

Tabel 7
Tabel Kondisi Keadaan Membaca Al-Qur'an Remaja di Kelurahan
Padangmatinggi Padangsidempuan Selatan

No	Nama Remaja	1Minggu	2 Minggu	3 Minggu	4 Minggu	Keterangan
1	Pahri	Tidak pernah	1 Kali	Tidak pernah	Tidak pernah	Membaca Al- Qur'an 1 kali dalam 2 minggu
2	Akbar	Tidak pernah	Tidak pernah	Tidak pernah	Tidak pernah	Dalam 1 bulan sama sekali tidak membaca Al-Qur'an
3	Rido	1 Kali	Tidak pernah	Tidak pernah	Tidak pernah	Membaca Al- Qur'an 1 kali dalam 1 minggu
4	Bima	Tidak pernah -	Tidak pernah	Tidak pernah	1 Kali	Membaca Al- Qur'an 1 kali dalam 4 minggu
5	Azril	Tidak pernah	Tidak pernah	1 Kali	Tidak pernah	Membaca Al- Qur'an 1 kali dalam 3 minggu
6	Rey	Tidak pernah	1 Kali	Tidak pernah	Tidak pernah	Membaca Al- Qur'an 1 kali dalam 2 minggu
7	Ansor	1 Kali	Tidak pernah	Tidak pernah	Tidak pernah	Membaca Al- Qur'an 1 kali dalam 1 minggu
8	Fauzan	1 Kali	Tidak pernah	Tidak pernah	Tidak pernah	Membaca Al- Qur'an 1 kali dalam 1 minggu
9	Nanda	Tidak pernah	Tidak pernah	Tidak pernah	Tidak pernah	Dalam 1 bulan sama sekali tidak membaca Al-Qur'an
10	Rian	Tidak pernah	Tidak pernah	Tidak pernah	1 Kali	Membaca Al- Qur'an 1 kali dalam 4 minggu

2. Problematika Orang Tua dalam Menanamkan Keberagamaan Remaja di Kelurahan Padangmatinggi

Berdasarkan observasi bahwa terdapat 20 orang tua (suami, istri) yang memiliki problematika dalam menanamkan keberagamaan remaja. Orang Tua yang punya problematika dalam menanamkan keberagamaan remaja terjadi dikarenakan orang tua sibuk bekerja yang mengakibatkan waktu untuk anak sangat sedikit karena di Kelurahan Padangmatinggi ini penduduknya banyak yang bekerja sebagai pedagang, bekerja sebagai

pedagang sangat menyita waktu yang tidak sedikit, sehingga para orang tua dengan kesibukannya tersebut mengakibatkan fungsi dan tanggung jawab sebagai sehingga pendidik pertama dalam menanamkan keberagamaan pada remaja di rumah tidak tersedia karena dari pagi sampai sore bekerja. Adapun problematika orang tua dalam menanamkan keberagamaan remaja di Kelurahan Padangmatinggi, sebagai berikut:

a. Rendahnya Pemahaman Orang Tua Tentang Agama

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian diketahui rendahnya pemahaman orang tua tentang agama menjadi salah satu problematika orang tua dalam menanamkan keberagamaan remaja tersebut.

Hasil wawancara dengan ibu Teti mengatakan bahwa:

“Saya tidak tahu bagaimana menjelaskan dan mengajarkan anak saya untuk menanamkan perilaku keberagamaan remaja. yang saya tau melaksanakan sholat itu wajib, karena sholat merupakan tiang agama dan saya mengingatkan anak saya untuk melaksanakannya.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Teti bahwa ibu Teti belum begitu paham atau kurang mendalami tentang pengetahuan agama dan menjadi kendala untuk menanamkan keberagamaan remaja tersebut.

Hal senada wawancara tersebut didukung oleh Bapak Ali menyatakan bahwa:

⁵⁴ Teti Orang Tua Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 9 September 2024 Pukul 15:30 Wib).

“Saya sedikit memiliki kendala untuk menanamkan perilaku keberagamaan pada anak saya, karena saya aja sekolah cuma SMP, jadi saya kurang memiliki pengetahuan dan saya sedikit kesulitan untuk mengajari anak saya dalam hal tersebut.”⁵⁵

Hasil wawancara tersebut didukung oleh wawancara dengan ibu

Maisa menyatakan bahwa:

“Masalah yang saya hadapi dalam menanamkan keberagamaan pada anak saya yaitu kurangnya pengetahuan saya tentang agama, karena saya tidak terlalu mengerti tentang agama, tapi saya tau kalo sholat itu kewajiban sebagai umat muslim.”⁵⁶

Selanjutnya wawancara tersebut didukung oleh wawancara dengan

Remaja Pahri menyatakan bahwa:

“Masalah yang dihadapi oleh orang tua saya dalam menanamkan perilaku keberagamaan, orang tua saya kurang begitu mengerti tentang agama dan mereka juga terlalu sibuk bekerja, sehingga tidak bisa selalu memperhatikan saya.”⁵⁷

Dari pernyataan yang dikemukakan oleh Ibu Teti, Bapak Ali dan Ibu Meisa, menunjukkan bahwa orang tua mengutamakan shalat dalam keluarganya. Karena shalat merupakan tiang agama yang tidak boleh ditinggalkan. Namun mereka memiliki kendala dalam menanamkan keberagamaan remaja tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman orang tua tentang agama.

Untuk memperkuat data diatas peneliti melakukan wawancara dengan salah satu anak yang bernama Rido selaku anak dari Ibu Ima mengungkapkan bahwa:

⁵⁵ Ali Orang Tua Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 9 September 2024 Pukul 15:00 Wib).

⁵⁶ Meisa Orang Tua Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 9 September 2024 Pukul 11:00 Wib).

⁵⁷ Pahri Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, September 9 September 2024 Pukul 10:30 Wib).

“Orang tua saya sudah mengajari saya tentang shalat. Tetapi ada sedikit kendala yang dihadapi orang tua saya, seperti mereka tidak bias mengajarin saya membaca Al-Qur’an dikarenakan kurangnya pemahaman mereka, sehingga mereka memasukin saya ke sekolah Madrasah Analiyah Negeri (MAN) karena disitu lebih unggul dalam pelajaran agama, dibandingkan sekolah SMA/ SMK.”⁵⁸

“Berdasarkan hasil Observasi si peneliti ada beberapa orang tua yang kesulitan dalam menanamkan keberagamaan remaja dikarenakan kurangnya pemahaman orang tua tentang agama, tetapi mereka tau bahwa sholat merupakan tiang agama dan wajib dilaksanakan. Karena itu orang tua mengutamakan shalat wajib dalam keluarganya, namun masih banyak juga orang tua yang tidak mengutamakan shalat wajib, karena sibuk bekerja dan tidak sempat lagi melaksanakan shalat.”⁵⁹

Hal ini juga sesuai wawancara dengan ibu Ima menyatakan bahwa:

“Saya sebagai orang tua sudah mengajari anak saya untuk melaksanakan shalat, namun terkadang anak saya susah kalau disuruh melaksanakan shalat, dan saya tidak bisa memantau anak saya untuk melaksanakan sholat karena saya sibuk bekerja, makanya saya memasukan anak saya sekolah ke MAN karna disitu pasti lebih bagus lebih unggul ke agama.”⁶⁰

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Ima, ibu Ima sedikit kendala dalam menanamkan perilaku keberagamaan makanya ibu ima memasukan anaknya ke sekolah MAN karna disitu lebih mencakup pendidikan agama dari pada SMA.

⁵⁸ Rido Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 14 September 2024 Pukul 13:50 Wib).

⁵⁹ Sipeneliti, Hasil Observasi dan Pengamatan, *Observasi*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 9 September 2024 Pukul 11:00 Wib).

⁶⁰ Ima Orang Tua Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 14 September 2024 Pukul 14:30 Wib).

Untuk memperkuat data diatas peneliti melakukan wawancara dengan salah satu anak yang bernama Rido selaku anak dari Ibu Ima menanyakan bahwa:

“Ketika orang tua saya dirumah mereka selalu mengingatkan saya untuk melaksanakan shalat dan mengaji. Tetapi saya jarang melakukannya, karena orang tua saya hanya mengingatkan saja, dan tidak memperhatikan saya sholat atau tidak, sehingga saya malas untuk melaksanakannya”.⁶¹

Mengajarkan kepada anak tentang adanya Allah dan mendekatkan anak dengan Allah merupakan tanggung jawab orang tua pada anaknya. Orang tua memberikan pendidikan pada anak yakni dimulai dari rumah mengajarkan hal-hal yang diperintahkan oleh Allah seperti shalat, mengaji, berdoa, berpuasa, serta hal-hal yang dilarang oleh Allah seperti tidak shalat mencuri, berbohong, serta hal-hal tercela dan lain sebagainya. Karena dirumah anak hanya menerima ajaran tentang agama yang bersifat dasar saja.

Apabila anak tidak mematuhi dan menjalankan ibadah tersebut, tindakan orang tua terhadap anaknya yaitu orang tua pertama-tama mengingatkan, namun apabila hal tersebut tidak dilaksanakan maka tindakan yang diambil adalah menegur memarahi serta menghukumnya, bahkan ada juga orang tua yang membiarkan anaknya kalau tidak mau melaksanakan shalat.

⁶¹ Rido Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 14 September 2024 Pukul 13:50 Wib).

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Rahman mengungkapkan bahwa:

“Apabila anak saya tidak mau melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim, tidak melaksanakan sholat dan mengaji saya akan menegurnya terlebih dahulu, namun apabila anak saya masih tidak mau melaksanakannya saya akan memarahinya supaya anak saya mau melakukan nya.”⁶²

Selanjutnya juga saya tanyakan kepada bapak Yusuendi mengungkapkan bahwa:

“Kalau anak tidak mau melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim, yaitu melaksanakan sholat ya sudah saya tidak akan memarahinya, nanti juga kalau sudah besar anak akan mengerti dengan sendirinya, dan akan menjalankan tugas kewajibannya sebagai sorang muslim.”⁶³

“Berdasarkan hasil observasi si peneliti bahwa orang tua sudah mengajarkan kepada anak mengenai ibadah namun hanya sebagian orang tua saja yang melakukannya masih banyak orang tua yang lupa menjalankan kewajibannya, orang tua hanya menyuruh namun tidak mengajari langsung kepada anak. Seharusnya orang tua bukan hanya menyuruh tetapi orang tua harus ikut dalam melaksanakan ibadah seperti melaksanakan sholat berjamaah dan mengajari anak membaca Al-Qur'an.”⁶⁴

Untuk memperkuat data diatas peneliti melakukan wawancara degan remaja Bima menyatakan:

⁶² Rahman Orang Tua Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, Wawancara, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 14 September 2024 Pukul 16:30 Wib).

⁶³ Yusuendi Orang Tua Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, Wawancara, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 9 September 2024 Pukul 17:00 Wib).

⁶⁴ Sipeneliti, Hasil Observasi dan Pengamatan, *Observasi*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 15 September 2024 Pukul 11:00 Wib).

“Orang tua saya tidak terlalu mendalami pelajaran yang berkaitan agama, bahkan ibu saya jarang sekali ikut pengajian dan dia kuraang pandai membaca Al-Qur’an, dan bapak saya juga tidak terlalu pande masi sekedar, dan jika saya tidak sholat mereka diam saja paling marah sesekali saja.”⁶⁵

Pernyataan tersebut diperkuat dengan teman sebaya remaja menyatakan bahwa:

“Saya sudah lama berteman dengan bima, bima jarang melaksanakan sholat dan orang tuanya bima juga jarang mengikuti kegiatan seperti pengajian, mungkin karna orang tuanya terlalu sibuk bekerja”.⁶⁶

Dari pernyataan remaja Bima, menunjukkan bahwa orang tua banyak yang belum mengerti baca Al-Qur’an padahal yang kita tau orang tua itu guru pertama pada anak-anaknya jika orang tua tidak bisa mengajarin kepada anaknya, maka tidak heran jika remaja masih banyak yang kurang mengerti dalam menanamkan perilaku beragama tesebut.

Seterusnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Rahmat yang mengatakan bahwa:

“Kendala yang saya hadapi dalam menanamkan perilaku beragama yaitu saya kurang mengerti dan tidak begitu paham tentang Al-Qur’an dan membacanya jugs saya kurang bisa, jadi saya sedikit kesulitan untuk mengajarkan hal tersebut kepada anak saya.”⁶⁷

Hal senada juga dijawab ibu Yuni yang mengatakan bahwa:

“Iya saya dan suami sama-sama kurang begitu bisa dalam membaca al-Qur’an dan sholat aja terkadang kami sering tinggal.

⁶⁵ Bima Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Sabtu 22 September 2024 Pukul 10:20 Wib).

⁶⁶ Rizki, Teman Sebaya Remaja, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Sabtu 22 September 2024 Pukul 10:40 Wib).

⁶⁷ Rahmat Orang Tua Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 15 September 2024 Pukul 11:00 Wib).

Jadi dalam menanamkan perilaku yang baik dalam menanamkan keberagamaan remaja kami sedikit kesulitan.”⁶⁸

Dapat disimpulkan bahwa rendahnya pemahaman orang tua tentang agama dapat berdampak pada remaja, orang tua yang tidak memiliki pemahaman yang baik tentang agama mungkin tidak dapat memberikan pendidikan agama yang baik kepada remaja, dan orang tua yang tidak memiliki pemahaman yang baik tentang agama mungkin tidak dapat memberikan contoh yang baik kepada anak-anak mereka, dan rendahnya pemahaman orang tua tentang agama dapat mempengaruhi keimanan dan kesadaran beragama anak-anak mereka.

b. Kesibukan Kerja Orang Tua

Orang tua yang sibuk bekerja sehingga minimnya pengawasan orang tua terhadap kehidupan sehari-hari anak ketika berada di dalam dan di luar rumah, sehingga orang tua sedikit kesulitan mengawasi anak mereka.

Hasil wawancara dengan Ibu Noni yang mengatakan bahwa:

“Kami sebagai orang tua hanya mengingatkan saja kepada anak, mengawasi atau memantau anak saya susah mengontrol karna kami juga bekerja tidak bisa selalu mengawasi anak.”⁶⁹

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Dani yang mengatakan bahwa:

“Sebagai orang tua saya sedikit kesulitan mengingatkan dan mengawasi anak seperti mengingatkan untuk melaksanakan sholat, dikarenakan saya tidak selalu dirumah jadi saya sedikit kesulitan untuk mengawasi anak saya.”⁷⁰

⁶⁸ Yuni Orang Tua Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 15 September 2024 Pukul 10:00 Wib).

⁶⁹ Noni Orang Tua Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 9 September 2024 Pukul 16:00 Wib).

⁷⁰ Dani Orang Tua Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 15 September 2024 Pukul 11:30 Wib).

Hal senada didukung oleh wawancara peneliti dengan Bapak Iwan menyatakan bahwa:

“Sesekali saya mengontrol kegiatan anak sehari-hari tetapi anak disini lebih sering dengan ibunya, jadi ibunya lebih tau bagaimana perkembangan anak, dan lebih sering memantau anak, jadi saya melakukan apa saja mereka tidak selalu tau, saya juga terkadang kerja di luar kota.”⁷¹

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, hal ini dikarenakan dari merekalah awal anak-anak menerima pendidikan karena orang tua dan keluarga adalah lingkungan terdekat anak. Orang tua yang kurang memperhatikan anaknya akan membuat anak merasa terabaikan.

Utuk memperkuat data diatas peneliti melakukan wawancara dengan salah satu anak yang bernama Rey selaku anak dari bapak Iwan mengatakan bahwa:

“Orang tua saya tidak terlalu mengontrol aktifitas keseharian saya, karena orang tua saya sibuk bekerja dan saya bebas ketika berada di luar rumah.”⁷²

Seterusnya hasil wawancara peneliti diperkuat dengan teman sebaya remaja menyatakan bahwa:

”Saya sudah lumayan berteman lama dengan Rey, kami sering keluar main bersama, dan kami bebas melakukan apa saja selagi orang tua rey tidak berada di rumah.”⁷³

⁷¹ Iwan Orang Tua Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 15 September 2024 Pukul 15:00 Wib).

⁷² Rey Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 15 September 2024 Pukul 14:40 Wib).

“Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang minimnya pengawasan orang tua dikarenakan orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya masing-masing mengakibatkan masih banyak orang tua yang tidak bias mengontrol anaknya atau memantau kegiatan sehari-hari anak, seharusnya orang tua mereka memberi tanggung jawab sepenuhnya kepada anaknya untuk mengontrol anaknya.”⁷⁴.

Untuk memperkuat data di atas peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Putra:

“Saya tidak bisa selalu mengontrol anak saya dikarenakan saya sibuk bekerja, sehingga saya tidak tau apa saja yang dilakukan anak saya selama saya bekerja sholat atau tidak saya tidak tau, tapi kalo saya dirumah saya selalu menyuruh anak saya untuk sholat.”⁷⁵

Begitu juga hasil wawancara dengan Ibu Ayu yang mengatakan bahwa:

“Iya saya juga tidak bisa selalu mengontrol anak saya dikarenakan saya dan suami sama-sama bekerja, dan untuk kebutuhan keluarga, tapi saya mengajarkan anak saya untuk tidak berbuat aneh-aneh yang tidak merugikan orang lain, melakukan hal-hal positif.”⁷⁶

“Berdasarkan hasil observasi peneliti masih banyak orang tua yang tidak bisa mengawasi anaknya dalam kegiatan sehari-hari dikarenakan orang tua yang sibuk mencari nafkah, atau bekerja untuk kebutuhan hidup, jadi tidak heran banyak remaja yang kurang peduli dengan perilaku

⁷³ Rifki, Teman Sebaya Remaja, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Jumat 14 September 2024. Pukul 14:20 Wib).

⁷⁴ Sipeliti, Hasil Observasi dan Pengamatan, *Observasi*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 15 September 2024 Pukul 12:00 Wib).

⁷⁵ Putra Orang Tua Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 15 September 2024 Pukul 10:00 Wib).

⁷⁶ Ayu Orang Tua Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Jumat 4 Oktober 2024 Pukul 16:00 Wib).

keberagamaan tersebut, seperti melaksanakan sholat dan membaca Al-Qu'an.”⁷⁷

Untuk memperkuat data di atas peneliti melakukan wawancara dengan salah satu remaja Nanda yang mengatakan bahwa:

“Orang tua saya tidak selalu bisa mengontrol dan mengawasi saya sepenuhnya saya ketika orang tua saya sudah berada di rumah baru mereka bisa mengawasi saya sholat atau tidak, jadi saya melakukan hal tersebut jika ortu saya di rumah aja jika orang tua saya lagi diluar atau kerja saya akan sedikit merasa bebas.”⁷⁸

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan remaja Rian mengatakan bahwa:

“Dalam mengawasi saya, orang tua tidak selalu bisa dikarenakan mereka sibuk bekerja jadi mereka bisa mengawasi saya ketika mereka sudah berada di rumah saja.”⁷⁹

Seterusnya untuk memperkuat data diatas dilakukan wawancara dengan Bapak Ridwan mengatakan bahwa:

“Mengontrol anak saya tidak bisa sepenuhnya dikarenakan saya tidak bisa sepenuhnya dikarenakan saya sibuk bekerja, lagian untuk mengawasi anak saya mamanya juga sesekali menelpon, menanyakan anak saya dan terkadang saya juga menasehati anak saya ketika dirumah untuk tidak berbuat macam-macam ketika berada di luar.”⁸⁰

⁷⁷ Sipeliti, Hasil Observasi dan Pengamatan, *Observasi*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 15 September 2024 Pukul 12:00 Wib).

⁷⁸ Nanda Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Sabtu 14 September 2024 Pukul 11:30 Wib).

⁷⁹ Rian Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, September 9 September 2024 Pukul 10:30 Wib).

⁸⁰ Riduan Orang Tua Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, September 22 September 2024 Pukul 16:00 Wib).

Hal ini juga saya tanyakan pada Ibu Irma mengatakan bahwa:

“Sesekali saya mengontrol anak saya tapi tidak bisa sepenuhnya saya mengawasi anak saya karna saya dan suami saya juga sama-sama bekera, tapi sesekali saya dan suami saya menasehati anak kami.”⁸¹

Dapat disimpulkan bahwa kesibukan kerja orang tua menjadi problematika orang tua dalam menanamkan perilaku keberagamaan remaja dikarenakan kurangnya pengawasan orang tua dapat menyebabkan perilaku keberagamaan remaja yang tidak sesuai dengan ajaran agama atau nilai-nilai yang diharapkan remaja yang tidak diawasi dapat terpengaruh oleh lingkungan yang tidak sesuai dengan ajaran agama, kurangnya kesadaran akan nilai-nilai agama, seperti sering meninggalkan sholat dalam kehidupan sehari-hari. Maka dengan itu pentingnya pengawasan orang tua dalam menanamkan perilaku keberagamaan.

c. Kurangnya Pemantauan Orang Tua

kurangnya pemantauan orang tua disebabkan karena orang tua yang sibuk bekerja sehingga orang tua tersebut memberikan kebebasan kepada anak itu tidak baik. banyak hal negatif yang akan terjadi pada diri anak ketika orang tua memberikan kebebasan sepenuhnya biasanya kebebasan yang diberikan orang tua kepada anak itu berupa kebebasan dalam hal bergaul dan berteman.

⁸¹ Ima Orang Tua Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Sabtu 14 September 2024 Pukul 11:00 Wib).

Dari hasil wawancara dengan bapak Ali mengatakan bahwa:

“saya tidak melarang anak berteman dengan siapa saja, yang penting tidak melakukan hal-hal yang merugikan buat orang lain dan diri sendiri.”⁸²

Hasil wawancara tersebut didukung oleh wawancara peneliti dengan bapak Rahman menyatakan bahwa:

“kalau saya tidak pernah melarang anak saya berteman dengan siapa saja karena kalau anak dilarang maka dia akan melakukan dengan cara sembunyi-sembunyi justru itu akan membuat mereka merasa terkekang dan akhirnya mereka melakukan hal-hal yang tidak diinginkan.”⁸³

Hal ini dipertegas oleh ibu Meisa mengatakan bahwa:

“Saya selalu mengingatkan anak saya boleh berteman sama siapa saja, tetapi saya selalu mengingatkan jangan ditiru apabila sifat atau perilaku yang tidak baik dari temannya.”⁸⁴

Selanjutnya untuk memperkuat data diatas peneliti melakukan dengan salah satu anak yang bernama Akbar selaku anak dari ibu Meisa mengatakan bahwa:

⁸² Ali Orang Tua Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 15 September 2024 Pukul 15;00 Wib).

⁸³ Rahman Orang Tua Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Sabtu 14 September 2024 Pukul 16:30 Wib).

⁸⁴ Meisa Orang Tua Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 15 September 2024 Pukul 11:30 Wib).

“Orang tua saya tidak melarang saya berteman dengan siapa saja, tetapi saya selalu diingatin untuk selalu berperilaku baik, dan tidak merugikan orang lain.”⁸⁵

Seterusnya hasil wawancara peneliti diperkuat dengan teman sebaya remaja menyatakan bahwa:

”saya sudah lama kenal sama ansor, ansor ketika ditinggal orang tuanya bekerja dia sering keluar rumah, main bareng dengan saya.”⁸⁶

Setiap orang tua pasti tidak menginginkan kalau anaknya terjerumus kedalam pergaulan yang salah, oleh karena itu sebagai orang tua seharusnya lebih mengawasi dan mengontrol pergaulan anak, kalau anak bergaul dengan yang salah maka anak akan terbawa juga dengan temannya. Namun ada juga sebagian orang tua yang membatasi pergaulan anak agar tidak terjerumus kedalam pergaulan yang salah. Adapun upaya yang dilakukan orang tua adalah berdasarkan wawancara dengan bapak Yusuendi mengatakan bahwa:

“Kalau tidak dibatasi anak akan merasa diberi kebebasan , mereka akan melakukan sesuatu semaunya tanpa memikirkan dampak akibat nya,dan saya membatasi anak saya buat main di luar.”⁸⁷

⁸⁵ Akbar Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 9 September 2024 Pukul 16:00 Wib).

⁸⁶ Medi (Teman Sebaya Remaja,) *Wawancara* ,Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Jumat 14 September 2024. Pukul 12:00WIB.

Selanjutnya dipertegas oleh bapak Rahmat mengatakan bahwa:

“Anak akan bertindak semaunya dan mengikuti gaya serta perilaku temannya, makanya saya memberikan batasan waktu untuk bermain”.⁸⁸

“Berdasarkan hasil Observasi peneliti, terlihat masih banyak orang tua yang memberikan kebebasan pada anak dalam pergaulan, tanpa mereka sadari bahwa banyak juga anak-anak mereka yang terjerumus dalam pergaulan yang salah, seperti pacaran diusia yang masih kecil banyak anak-anak lelaki yang berteman dengan orang dewasa, sehingga mengakibatkan terbawa oleh pergaulan temannya seperti meroko,. dengan begitu tindakan yang harus diambil oleh orang tua adalah dengan cara menegur, mengingatkan dan memarahinya. Namun ada juga sebagian orang tua yang membiarkannya.”⁸⁹

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Yuni mengatakan bahwa:

“Saya akan menegurnya terlebih dahulu, tetapi kalau masih mengulangi lagi saya akan memarahinya. Dan saya selalu mengatakan dia boleh merokok tapi nnti ketika dia sudah mendapatkan penghasilan sendiri.”⁹⁰

⁸⁷ Yusuendi Orang Tua Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Sabtu 22 September 2024 Pukul 14:30 Wib).

⁸⁸ Rahmat Orang Tua Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 15 September 2024 Pukul 11:00 Wib).

⁸⁹ Sipeneliti, Hasil Observasi dan Pengamatan, *Observasi*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 15 September 2024 Pukul 10:30 Wib.).

⁹⁰ Yuni Orang Tua Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 15 September 2024 Pukul 10:00 Wib).

Untuk memperkuat data diatas peneliti melakukan wawancara dengan salah satu anak yang bernama Azril selaku anak dari ibu Yuni mengatakan bahwa:

“Kalau saya ketahuan merokok orang tua saya pasti marah, dan mengatakan saya boleh merokok tapi nanti ketika saya sudah bisa mencari duit sendiri. setelah itu orang tua saya tidak akan marah lagi kalau melihat saya merokok.”⁹¹

“Berdasarkan hasil Observasi penelitian bahwa masih banyak sebagian orang tua yang memberikan kebebasan pergaulan kepada anak, namun ada juga sebagian orang tua yang memberi batasan kepada anak dalam bergaul. Selagi anak tidak mengganggu orang lain atau melakukan hal-hal yang melanggar hukum maka orang tua tidak melarang anak, itu sebabnya banyak anak di Itu sebabnya banyak anak di Padangmatinggi yang merokok tanpa sepengetahuan orang tuanya.”⁹²

Hal ini seperti yang diungkap oleh Bapak Iwan mengatakan bahwa:

“Saya tidak setiap hari bisa mengontrol anak saya, jadi anak saya merasadiberi kebebasan dan bergaul dengan siapa saja , tapi saya mengingatkan anak saya untuk tidak membuat masalah di luar.”⁹³

Hal ini seperti yang diungkap oleh Bapak Iwan mengatakan bahwa:

⁹¹ Bima Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Sabtu 22 September 2024 Pukul 10:20 Wib).

⁹² Sipeleliti, Hasil Observasi dan Pengamatan, *Observasi*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Sabtu 22 September 2024 Pukul 11:00 Wib).

⁹³ Iwan Orang Tua Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 15 September 2024 Pukul 15:00 Wib).

“Saya tidak setiap hari bisa mengontrol anak saya, jadi anak saya merasa diberi kebebasan bergaul dengan siapa saja tapi saya mengingatkan anak saya untuk tidak membuat masalah di luar.”⁹⁴

Selanjutnya dipertegas oleh Bapak Putra mengatakan bahwa:

“Memberi kebebasan pada anak tidak, cuma saya selalu mengingatkan anak saya untuk tetap berteman dengan membawa pengaruh positif, tapi saya kerja jadi saya tidak tau dia berteman dengan siapa saja.”⁹⁵

“Berdasarkan hasil peneliti orang tua sebenarnya tidak ingin memberi kebebasan pada anak tapi dikarenakan orang tua bekerja jadi tidak bisa melihat anak itu setiap hari melakukan apa saja, tapi orang tua memberi nasehat kepada anaknya untuk tidak membuat masalah ketika berada di luar dan berteman dengan teman yang baik jika mengajak ke hal-hal negatif orang tua tidak tau apakah si anak mendengarkan atau melakukannya, jadi orang tua sedikit kesulitan dalam mengawasi remaja, sehingga remaja merasa bebas.”⁹⁶

Hasil wawancara tersebut didukung oleh wawancara peneliti dengan Ibi Dani mengatakan bahwa:

“Memberi kebebasan pada anak saya sebenarnya juga tidak ingin tapi bagaimana lagi, anak saya ketika saya berada di rumah dia melakukan hal-hal positif mau melakukan sholat ketika saya suruh tapi jika saya tidak berada di rumah anak pasti merasa bebas dan

⁹⁴ Iwan Orang Tua Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 15 September 2024 Pukul 15:00 Wib).

⁹⁵ Putra Orang Tua Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 15 September 2024 Pukul 10:00 Wib).

⁹⁶ Sipi peneliti, Hasil Observasi dan Pengamatan, *Observasi*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 15 September 2024 Pukul 12:00 Wib).

saya tidak tau dia melakukan apa saja, tapi saya selalu menasehati anak saya ketika saya berada di rumah.”⁹⁷

Hal senada juga dijawab ibu Ayu yang mengatakan bahwa:

“Anak saya merasa bebas apalagi suami saya kerja di luar kota, jadi cuma saya yang mengontrol anak saya, tapi anak saya ketika bapaknya dirumah dia tidak akan berani melakukan hal-hal negatif saya juga sedikit susah untuk mengontrol aman saya dikarenakan saya sibuk berdagang untuk membantu ekonomi keluarga.”⁹⁸

Selanjutnya pernyataan di atas di dukung oleh remaja Fauzan yang menyatakan bahwa:

“Memperhatikan saya orang tua saya sering menasehati saya untuk tidak membuat keributan ketika orang tua saya tidak berada di rumah, tetapi saya tetap berteman dengan teman saya mau yang baik mau yang jahat saya mau yang baik mau yang jahat saya khilaf dan kehasut teman untuk melakukan hal-hal negatif seperti meninggalkan sholat, merokok dan buat ribut ketika di jalan bareng teman.”⁹⁹

Kemudian hasil wawancara peneliti diperkuat dengan teman sebaya remaja menyatakan bahwa:

“Saya sudah lama berteman dengan Fauzan, kami jarang melaksanakan sholat bareng, paling ketika sholat jumat saja, setelahnya kami lebih sering bermain, dan menongkrong dengan teman lain.”¹⁰⁰

Memberi kebebasan pada remaja penting untuk perkembangan remaja untuk tumbuh mandiri dan bertanggung jawab, namun kebebasan ini perlu diimbangi dengan bimbingan dan batasan yang jelas agar mereka tetap berada di jalan yang benar, komunikasi yang

⁹⁷ Dani Orang Tua Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 15 September 2024 Pukul 11:30 Wib).

⁹⁸ Ayu Orang Tua Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Jumat 4 Oktober 2024 Pukul 15:00 Wib).

⁹⁹ Fauzan Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 14 September 2024 Pukul 14:30 Wib).

¹⁰⁰ Robi Teman Sebaya Remaja, *Wawancara* (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Jumat 14 September 2024. Pukul 12:30Wib).

terbuka antara orang tua dan remaja sangat penting untuk memastikan bahwa kebebasan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai perilaku keberagamaan pada remaja.

Hal ini seperti yang diungkap oleh Bapak Riduan yang mengatakan bahwa:

“Saya bukannya terlalu memberikan kebebasan pada anak saya, tetapi dia juga perlu diberi kebebasan untuk melatih dia kedepannya agar mandiri dan bertanggung jawab, lagian dia sudah besar jadi dia tau mana positif dan negatif tapi saya tidak semua tau apa yang diperbuat anak saya ketika berada di luar, saya hanya bisa mengungkapkan dan menasehati anak saya, kalo untuk mengontrol setiap hari saya sedikit kendala dikarenakan saya sibuk bekerja.”¹⁰¹

Hal senada diungkap oleh ibu Nila mengatakan bahwa:

“Iya bukan saya memberi kebebasan pada anak saya, lagian dia udah besar, dikekang juga nanti yang ada dia semakin menjadi- jadi ketika saya tidak bisa mengontrol dia intinya saya berusaha mengingatkan anak saya selalu untuk tidak berbuat macam-macam dan saya bilang mama percaya adek dan gak akan ngecewain mama, jadi saya memberi kebebasan bukan gada batasan.”¹⁰²

Pernyataan di atas didukung oleh remaja oleh remaja Rian menyatakan bahwa:

“Orang tua saya percaya sama saya makanya orang tua saya memberikan kebebasan sama saya, saya bebas melakukan hal-hal baru di luar tapi orang tua saya selalu menasehati saya agar tetap tau batasan, dan tidak membuat masalah di luar yang merugikan orang lain maupun diri saya.”¹⁰³

¹⁰¹ Riduan Orang Tua Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu September 22 September 2024 Pukul 16:00 Wib).

¹⁰² Nila Orang Tua Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, Minggu 9 September 2024 Pukul 11:30 Wib).

¹⁰³ Rian Remaja yang Kurang Memiliki Perilaku Keberagamaan, *Wawancara*, (Kelurahan Padangmatinggi Lingkungan Tiga, September 9 September 2024 Pukul 10:30 Wib).

Dapat disimpulkan bahwa memberikan kebebasan pada anak dapat mempengaruhi perilaku keberagamaan remaja baik positif maupun negatif, dampak negatifnya remaja yang diberi kebebasan tanpa pengawasan dapat terpengaruh oleh lingkungan yang tidak baik dan melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama, dan remaja yang diiberi kebebasan tanpa bimbingan dari orang tua dapat kurang memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, jadi orang tua perlu memberi kebebasan pada remaja dengan pengawasan yang tepat untuk memastikan mereka yang tidak terpengaruh oleh lingkungan yang tidak baik.

C. Analisis Hasil Penelitian

Pembahasan penelitian pertama tentang perilaku keberagamaan remaja di Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Menurut peneliti perilaku keberagamaan remaja di Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan yaitu perilaku dari segi ibadah dalam melaksanakan suatu ibadah yaitu sholat dan membaca Al- Qur'an yang dimana remaja tersebut jarang melaksanakan ajaran agama tersebut, faktor yang mempengaruhi perilaku dalam keberagamaan tersebut yaitu faktor internal dan eksternal, yang dimana faktor internal yaitu yang berasal dari dalam diri remaja tersebut yaitu kurangnya keinginan dalam melaksanakan ajaran agama tersebut dan kurangnya kesadaran pada remaja, dan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan yaitu dari orang tua yang kurang menanamkan perilaku keberagamaan pada remaja tersebut, dan orang tua sibuk bekerja dan minimnya

pengetahuan orang tua tentang agama sehingga kesulitan dalam menanamkan perilaku keberagamaan pada remaja.

Solusi yang dapat dilakukan orang tua dalam menanamkan perilaku keberagamaan remaja yaitu memberikan pembiasaan, nasihat dan pengawasan, namun dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja sehingga orang tua sedikit kesulitan untuk selalu mengawasi anaknya. Adapun pembahasan peneliti kedua yaitu tentang problematika orang tua dalam menanamkan perilaku keberagamaan remaja yaitu dalam segi ibadah yaitu dalam melaksanakan sholat dan membaca AL-Qur'an, orang tua memiliki problem atau kendala dalam menanamkan perilaku keberagamaan remaja tersebut, adapun problematika orang tua dalam menanamkan perilaku keberagamaan remaja tersebut yaitu dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga orang tua tidak selalu memiliki waktu yang banyak dalam mengawasi remaja dan rendahnya pemahaman orang tua tentang agama, memberikan kebebasan pada remaja, sehingga berdampak pada perilaku remaja dalam menanamkan keberagamaan tersebut, terutama remaja akan merasa bebas dan tidak menjalankan suatu ibadah tersebut dikarenakan kurangnya pengawasan tersebut, itu sebabnya banyak remaja di Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan yang jarang melaksanakan perilaku keberagamaan dalam segi ibadah tersebut yaitu melaksanakan sholat dan membaca Al-Qur'an.

D. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian ini di Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

1. Belum menyusun secara maksimal sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini agar hasil penelitian yang diperoleh agar benar-benar maksimal dan objektif.
2. Peneliti menyadari masih banyak keterbatasan yang ditempuh peneliti diantaranya adalah kurangnya pengetahuan atau keterampilan, waktu dan biaya penelitian dan sasaran penelitian.
3. Peneliti mengusahakan meskipun memiliki hambatan dalam melaksanakan penelitian ini peneliti berusaha semampunya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dalam penelitian ini
4. Dengan segala upaya kerja keras dan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi sehingga hasil yang diinginkan terwujud skripsi sederhana yang berguna dan bermanfaat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan peneliti dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku keberagamaan remaja adalah remaja yang jarang melaksanakan sholat 5 waktu dan jarang membaca Al-Qur'an, bahkan dalam satu bulan remaja tidak pernah membaca Al-Qur'an dan remaja juga jarang melaksanakan sholat 5 waktu dalam sehari, remaja hanya melaksanakan sholat ketika mereka ada keinginan saja untuk melakukannya baru remaja sholat.
2. Problematika orang tua dalam menanamkan keberagamaan remaja adalah orang tua yang memiliki permasalahan dalam menanamkan keberagamaan remaja yaitu rendahnya pemahaman orang tua tentang agama, dan minimnya pengawasan orang tua. Orang tua kurang maksimal dalam menanamkan keberagamaan remaja karena kurang pengetahuan orang tua tentang agama, faktor kesibukan bekerja atau aktivitas lain kurang aturan, dan batasan yang tegas, dan tekanan sosial dan lingkungan. Orang tua yang terlalu sibuk bekerja dan orang tua yang tidak memberikan contoh teladan yang baik seperti shalat wajib lima waktu maka akan membuat anak malas juga untuk melaksanakan shalatnya.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Adapun implikasi hasil penelitian di Kelurahan Padangmatiggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

1. Penelitian ini bertujuan untuk melihat problematika orang tua dalam menanamkan keberagamaan remaja .peranan orangtua dalam mengatasi perilaku adiksi gadget pada remaja, sesuai dengan material seperti gadget, dan uang, sedangkan nonmaterial, seperti nasehat dan arahan orangtua kepada remaja yang berperilaku adiksi gadget agar lebih memeperhatikan perilaku keberagamaan remaja dalam melaksanakan sholat dan membaca Al-Qur'an dan apa saja yang dibutuhkan remaja supaya kedepannya remaja memiliki perilaku keberagamaan yang baik yaitu mampu melaksanakan sholat dan membaca Al-Qur'an.
2. Penelitian ini bertujuan untuk masyarakat yang tinggal di lingkungan setempat agar selalu memperhatikan perilaku keberagamaan remaja yaitu perilaku dalam melaksanakan sholat dan membaca Al-Qur'an.

C. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan hasil penelitian, pneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Orang Tua
 - a. Bagi orang tua diharapkan dapat memanfaatkan waktunya untuk menanamkan keberagamaan pada remaja dengan sebaik-baiknya.

- b. Untuk tetap mengontrol setiap aktifitas yang dilakukan anak. Orang tua harus memberi perhatian yang lebih dan memberi contoh teladan yang baik, bukan hanya mengarahkan atau menyuruh saja.
- c. Selalu membimbing anak dirumah, walaupun sudah di sekolahkan di luar karena orang tua lah yang memiliki tanggung jawab yang penuh mengenai menanamkan keberagamaan pada remaja. Orang tua juga perlu membimbing, mengontrol dan mengarahkan anak agar selalu di jalan yang baik. Serta orang tua lah yang menjadi tauladan bagi anaknya. Sehingga apa yang telah di arahkan dengan baik serta dibimbing dengan benar hal ini menjadi kekuatan dan pedoman bagi anak dalam menjalani hidupnya.
- d. Sempatkan lah waktu untuk melakukan shalat berjamaah di masjid, agar masjid terlihat ramai, dan mengajak anak untuk melaksanakan sholat berjamaah bukan hanya menyuruh anak saja.
- e. Sempatkanlah untuk aktif mengikuti pengajian di lingkungan.

2. Remaja

- a. Bagi Remaja berperilaku baik dan beretika dengan membiasakan diri, dan memilih pergaulan yang positif seperti mengajak untuk melaksanakan sholat dan membaca Al-Qur'an.
- b. Tetap jalin komunikasi dengan teman-teman lama dan keluarga baik yang dekat ataupun jauh. Dan laksanakanlah nasehat dan kebiasaan yang baik yang telah diberi orang tua seperti dalam melaksanakan sholat dan membaca Al-Qur'an.

- c. Bagi remaja sempatkanlah waktu untuk melaksanakan sholat, dan membaca al- Qur'an dan jangan lalai karena kesibukan diluar.

3. Tokoh Agama

- a. Tokoh agama ditengah- tengah masyarakat sangat diharapkan, karna tokoh agama khususnya bagi kalangan remaja agar mereka senantiasa selalu berada pada jalan yang di ridhoi Allah SWT yang mana remaja adalah generasi penerus bangsa dan terkhususnya bagi desa atau lingkungan sendiri.
- b. Selalu aktif memberikan bimbingan dan pengetahuan agama, khususnya kepada generasi muda remaja agar mereka dapat menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

4. Saran Kepada peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai problematika orang tua dalam menanamkan perilaku keberagamaan remaja dan memperluas penelitian ini dengan memperhatikan apa saja problematika orang tua dan faktor-faktor pendukung dan penghambat orang tua dan bisa menggunakan metode eksperimen sehingga dapat diuji secara empiris.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Aklinad Khusaeri dan Akhmad Khusaen, 2012 Mendidik Akhlak Remaja, Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Amin Syukur M. 2010 Pengantar Shadi Islam, Semarang Pustaka nuun.
- Ayuban, 2018 Konsep Pendidikan Anak Salik Dalam Prespektif Islam Yogyakarta: Deepublish.
- Baiquni Ahmad Nizan, 2016 Jika Salah Mengasuh dan Mendidik Anak, Yogyakarta: Sabil.
- Departemen Agama RI, Al-quran terjemahan kementrian agama, surat At-tahrīm avat.
- Depdikbud, 2002 Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Bulan Bintang.
- Wens Tanlain, 1998. Dasar-dasar Ilmu pendidikan, Jakarta: Gramedia.
- Hartati Netti, 2005 Islam dan Psikologi, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hasan Fuad, 1997 Dasar-dasar Kependidikan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasbullah, 2011 Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ibadullah Malawi Sri Budyartati dan, 2021, Problematika Pembelajaran, Jawa timur: AE Media Grafika.
- JP, 2004 Chaplin Kamus Lengkap Psikologi, terj. Kartini Kartono, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lictona Thoma, 2012 Pendidikan Guru Dalam Pengembangan Karakter, Jakarta: PT Bumi.
- M. Rusli Karim Taufik Abdullah dan, ed. 1989 Metodologi Penelitian Agama: sebuah pengantar, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Moleong Lexi 1, 2013 Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhd Ali, 2018 Pilihan Ideal Orangtua Terhadap Pesantren, Yogyakarta: Hikam Media Utama.
- Ngalim Purwanto M. 2006 Ilmu Pendidikan Teorums Dan Praktis Bandung: Remaja Roskarya.
- Nurussakinah Hacrani, 2020 Dinamika Perkembangan Remaja Jakarta: Kencana.

- Rahman. Abdur, 2005 Tahapon Mendulik Anak Teladan Rasullullah, Bandung Irsyad Baitus Salam
- Rangkut Ahmad Nizar, 2016 Metode Penelinan Pendidikan, Bandung: Ciptapustaka media.
- Rukin, 2021 Metedologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, Jakarta CV, Jakarta: Media Publishing.
- Sarlito, 2012 Psikologi Remaja, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sekar Dina Fatimah dan Muhammad Zaairul Haq 2015 Cara Jitu Mendidik Anak Agar Saleh dan Salehah Jakarta: PT Gramedia.
- Singgih Gunarsa 2008 Psikologi perkembangan Anak dan Remaja Jakarta: Gunung Mulia.
- Slameto, 2003 Remaja dan Faktor-faktor Yang Memengaruhinya, Jakarta: PT Rineka.
- Sugiyono, 2012 Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta.
- Sumargo Bagus, 2020 Teknik Sampling, Jakarta: UMJ Press.
- W. Sarwone Sarlito, 2016 Psikologi Replaja Jakarta: Rajawali Pers, Jamaal.
- Warsono Serlito Wirawan, 1991 Psikologi Remaja, Jakarta: Rajawali Pers.
- Yusuf LN Syamsu, 2013 Psikologi Perkembangan Anak & Remaja, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- E- Jurnal
- Ekha dheasari Agustiarim, 2002, Tantangan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Era Digital Jurnal Artikel Al Athfal, Volume 3 Nomor 1.
- Haris Munawır, 2017 Agama dan Keberagamaan Sebuah Klarifikasi Untuk Empati, Jurnal Studi Islam Volume 9, Nomor 2.
- Indah Heni, 2018, Penanaman Nilai-nilai Keagamaan dan Moral pada Remaja Putus Sekolah oleh Orang tua. Jurnal Artikel. No 1.
- Irhamna, 2016. Analisis Tentang Kendala-kendala Yang Dihadapi Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darussalam Kota Bengkulu, Al Bahtsu, Volume 1. No, I.
- Syaiful Hamali Syaiful, 2016 Karakteristik Keberagamaan Remaja, dalam Perspektif Psikologi, Jurnal Artikel Al AdYaN/Vol XI, No. 1.
- Wahib Abdul, Konsep Orangtua dalam Membangun Kepribadian Anak Jurnal Paradigma, Volume 2, No 1.

Skripsi

Nurkholijah Harahap, 2023" Problematika Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan 2023", Skripsi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Siti Rohaenah Lawati, 2018, Problematika Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak di Desa Tanah Harapan Kecamatan Mukomuko Kabupaten Mukomuko, skripsi, IAIN Bengkulu.

Yola Khoriani, 2023 Problematika Penanaman Agama dan Moral Anak Usia Dini pada Orang Tua Karir di TPA Permata Bunda Kota Bengkulu, skripsi UIN Fatma.

Website

Kamus Besar Bahasa Indonesia, <http://ebsoft Web. Id>.

LAMPIRAN
PEDOMAN WAWANCARA

Untuk mengetahui tentang Problematika Orang Tua dalam Menanamkan Perilaku Keberagamaan Remaja di Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan sebagai berikut:

A. Wawancara Kepada Orang Tua

1. Apakah Bapak/ ibu mengutamakan sholat wajib dalam keluarga?
2. Apakah Bapak/ibu menyuruh anak melaksanakan sholat?
3. Bagaimana cara Bapak/ibu memantau anak untuk melaksanakan sholat?
4. Apakah Bapak/ibu pernah melihat anak pergi sholat ke masjid dengan teman sebayanya dan apakah Bapak/ Ibu pernah sholat berjamaah di mesjid dengan remaja?
5. Bagaimana cara Bapak/ ibu memotivasi anak agar mau melakukan sholat lima waktu dan mengaji?
6. Apakah yang Bapak/ibu lakukan apabila anak tidak mau melakukan sholat dan mengaji?
7. Kapan bapak/ ibu membaca Al-Qur'an?
8. Apakah Bapak/ ibu selalu mengontrol aktifitas keseharian anak dalam bidang beragama?
9. Problematika apa saja yang dihadapi Bapak/ibu dalam menanamkan nilai-nilai keberagamaan anak Superti dalam melaksanakan Shalat dan membaca Al-Qur'an?
10. Apakah Bapak/ibu selalu menanyakan kegiatan beribadah kepada anak ketika sibuk kerja?

11. Bagaimana cara bapak/ Ibu mengawasi anak sedangkan bapak/ibu sibuk bekerja?

B. Wawancara Kepada Remaja

1. Apakah saudara melaksanakan sholat 5 waktu setiap hari?
2. Apakah orang tua saudara menyuruh saudara sholat?
3. Apakah orang tua saudara mengutamakan sholat wajib dalam keluarga?
4. Menurut saudara problematika apa yang dihadapi orang tua saudara dalam menanamkan nilai keberagamaan?
5. Apakah orang tua saudara ada memberikan motivasi agar saudara mau melakukan sholat lima waktu dan mengaji?
6. Apakah yang dilakukan orang tua kepada saudara ketika tidak melakukan sholat dan mengaji?
7. Apakah orang tua sempat memperhatikan sholat dan membaca Al-Qur'an saudara ketika orang tua sibuk bekerja?
8. Apakah saudara selalu mengamalkan hal yang diajarkan oleh orang tua seperti sholat dan membaca al-Qur'an?
9. Kapan saudara membaca Al-Qur'an?
10. Apakah saudara mendapatkan bimbingan yang baik dari orangtua?
11. Apakah orang tua saudara selalu melaksanakan hal yang berkaitan dengan agama?

C. Wawancara Teman Sebaya

1. Udah berapa lama saudara mengenal teman saudara?
2. Bagaimana tanggapan saudara ketika teman saudara tidak melaksanakan sholat?
3. Apakah Saudara pernah mengajak untuk melakukan sholat dan mengaji bersama?
4. Apakah saudara pernah menasehati teman ketika dia tidak melaksanakan sholat?
5. Kebiasaan apa yang sering dilakukan teman saudara ketika dia ditinggal orang tuanya karna sibuk bekerja?

D. Wawancara Kepada Tokoh Agama

1. Apakah remaja rajin sholat ke mesjid?
2. Apakah orang tua yang di Kelurahan Padangmatinggi sering pergi kemesjid dengan anaknya?
3. Apakah ada pengajian di mesjid?
4. Bagaimana gambaran pengetahuan ajaran Islam pada remaja di Kelurahan Padangmatinggi?
5. Menurut bapak bagaimana peranan yang dilakukan orang tua dalam menanamkan perilaku keberagamaan pada anaknya di Kelurahan Padangmatinggi?

DOKUMENTASI

Wawancara dengan orang tua yang memiliki problematika dalam menanamkan keberagaman remaja di Kelurahan Padangmatinggi







Wawancara dengan remaja yang kurang menanamkan keberagamaan di Kelurahan Padangmatinggi





Wawancara data penelitian dengan Ibu lurah Kelurahan Padangmatinngi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

- 1 Nama: Silva Windari
2. NIM: 2030200044
3. Jurusan. Bimbingan Konseling Islam
4. Jenis Kelamin: Perempuan
5. Tempat/Tanggal Lahir: Padangsidempuan/14 Juli 2002
6. Anak Ke: 2 (Dua)
7. Kewarganegaraan: Indonesia
8. Status: Belum Kawin
9. Agama Islam
10. Alamat Lengkap: Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan
- 11 Telp/Hp: 0822-7354-3407
12. E-mail: silvawindari09@gmail.com.

II. DATA ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama: Abdul Muis
 - b. Pekerjaan: Wiraswasta
2. Ibu
 - a. Nama Wati
 - b. Pekerjaan: Ibu rumah tangga

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 1 Padangsidempuan
2. SMP Negeri 5 Padangsidempuan
3. SMA Negeri 3 Padangsidempuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

SURAT IZIN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 847 /Un.28/F/TL.01./07/2024

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan memberi Izin melakukan penelitian kepada :

Nama : SILVA WINDARI
NIM : 2030200044
Fakultas/Prodi. : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Jln. Perintas Kemerdekaan, Kelurahan Padang Matinggi,
Kec. Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan

dengan judul **"Problematisasi Orangtua dalam Menanamkan Keberagamaan Remaja di Kelurahan Padang Matinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan"**

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 3 Juli 2024

Dekan

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP.197403192000032001 1



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
KELURAHAN PADANGMATINGGI**

**Jl. Perintis Kemerdekaan G. Lurah No. 4 Padangmatinggi
PADANGSIDIMPUAN**

Padangsidimpuan, 5 Agustus 2024

: 454/ 439 /2024

: Biasa

1

: Izin Penelitian

Yth :

akultas / Prodi Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
tas Islam Negeri Syahada Padangsidimpuan

Padangsidimpuan

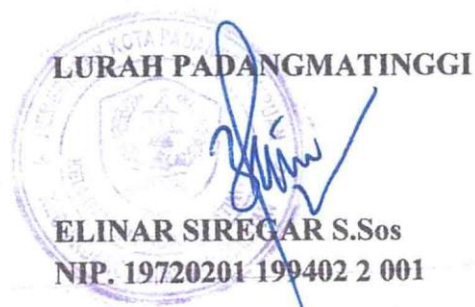
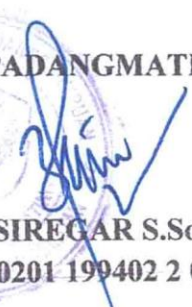
Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi /BKI,
Nomor 847/Un.28/F/TL01 /07/2024 perihal surat Izin Melakukan Penelitian pada tanggal 03
Juli 2024.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, bersama ini kami memberikan izin kepada
nama dibawah ini:

Nama : SILVA WINDARI
NIM : 2030200044
Program Studi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi /BKI
Judul : Problematika Orang Tua dalam Menanamkan Keberagaman
Remaja di Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan
Padangsidimpuan Selatan.

Untuk melaksanakan penelitian dan pengumpulan data di kelurahan Padangmatinggi
Kecamatan Padangsidimpuan Selatan sesuai judul Skiripsi dimaksud.

Demikian surat ini diberikan untuk dapat di gunakan seperlunya .


LURAH PADANGMATINGGI

ELINAR SIREGAR S.Sos
NIP. 19720201 199402 2 001